

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI:



Oleh:

Achmad Fiqri Solihin

NIM, 17170007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Achmad Fiqri Solihin (17170007)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2021
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. M. Padil, M. Ag.

NIP. 19651205 199403 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, M. A

NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M. A

NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Fahim Tharaba, M. Pd.

NIP. 19801001 200801 016

Tanda Tangan

04

Mengesahkan, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
DI MAN BONDOWOSO
SKRIPSI

Oleh:

Achmad Fiqri Solihin

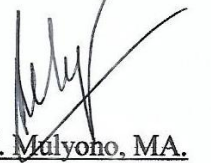
NIM. 17170007

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 04 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



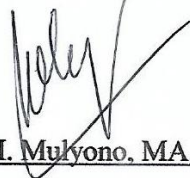
Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya skripsi saya. Rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Atas takdirmu segala usaha telah saya lakukan untuk memperjuangkan karya saya yang sederhana ini dengan adanya berbagai cobaan dan rintangan yang dihadapi yang pada akhirnya dapat merasakan kenikmatanya dan semoga selesainya ini bisa berdampak menjadi salah satu peluang dimasa depanku barokah segalanya fid-dunya wal-akhirot.

Sholawat serta salam saya haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Juga tidak akan lupa untuk karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumarno dan ibu Mueni yang penuh pengorbanan dalam membimbing, mendidik serta selalu memberikan motivasi dan dukungannya tak lupa juga selalu mendoakan agar segera dapat menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu. Begitu juga dengan adik kandung saya Deri Fathurrahman yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya. Semoga bapak bundadan adik selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah serta dilimpahkan rizkinya. Amin
2. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Mulyono, M. A. Terimakasih telah menjadi pembimbing dalam proses pembuatan skripsi hingga sampai selesai sesuai

dengan harapan dan Terimakasih atas bantuan juga ilmunya yang selalu diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Semoga bapak sekeluarga selalu diberikan umur yang barokah dan sehat selalu juga dilimpahkan rizki yang barokah.

3. Ustadz Ibrahim, Ustad Ruslani serta guru MAN Bondowoso. Terimakasih telah memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian di MAN Bondowoso. Semoga MAN Bondowoso semakin jaya dan berkah segalanya begitu juga bapak sekeluarga semoga selalu dalam lindungan Allah SWT
4. Teman kontrakan, Terimakasih yang sudah memberikan dukungan juga doa yang terbaik dan semoga semua doa kembali lagi menjadi kebaikan buat semua yang mendoakan.

MOTTO

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞)

**Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

(Al Qur'an, Surah Asy-Syarh ayat 5 dan 6)

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Fiqri Solihin
Lamp : 6 (Enam) Ekslemplar

Malang, 04 Juni 2021

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

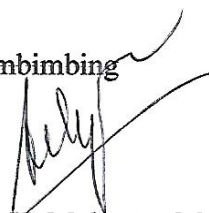
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Fiqri Solihin
NIM : 17170007
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra
Skripsi Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Maka selaku pembimbing. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fiqri Solihin

NIM : 17170007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 04 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Achmad Fiqri Solihin

NIM. 17170007

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya juga, sehingga penulisan skripsi dengan judul “manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suritauladan terbaik sepanjang masa, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M. A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Semua teman-teman MPI 2017 yang telah berjuang bersama susah senang bersama selama 4 tahun dan sangat memberikan semangat untuk tetap berjuang.
6. Ustadz Ibrahim S, Ag. M. Pd. I selaku kepala MAN Bondowoso dan Ustadz Ruslani S. Pd. M. Pd. I, serta para guru MAN Bondowoso yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Sumarno dan ibunda Mueni yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiiin.

Malang, 04 Juni 2021
Penulis

Achmad Fiqri Solihin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18

A. Landasan Teori.....	18
1. Konsep Manajemen.....	18
2. Hubungan Masyarakat.....	29
3. Humas dalam Perspektif Islam.....	40
4. Citra Madrasah	42
5. Partisipasi Masyarakat.....	50
B. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Sejarah MAN Bondowoso	68
2. Visi dan Misi Madrasah	74
3. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso.....	77
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	78

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.....	78
2. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.....	84
3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso	88
BAB V PEMBAHASAN.....	95
A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.....	95
B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.....	99
C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.....	103
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	60
Tabel 4.1 Daftar kepala MAN Bondowoso.....	78
Tabel 4.2 Grafik Siswa MAN Bondowoso	91
Tabel 4.3 Tabel Temuan Penelitian Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	55
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi.....	113
Lampiran II Lembar Persetujuan Pembimbing.....	114
Lampiran III Surat Izin Penelitian dari Universitas.....	115
Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	116
Lampiran V Instrumen Wawancara.....	117
Lampiran VI Transkrip Wawancara.....	118
Lampiran VII Program Kerja Humas.....	125
Lampiran VIII Dokumentasi.....	129
Lampiran IX Biodata Mahasiswa.....	135

ABSTRAK

Solihin, Achmad Fiqri. 2021. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

Hubungan masyarakat merupakan cara suatu Lembaga pendidikan dalam menjembatani komunikasi dua arah antara Lembaga pendidikan dengan publiknya baik publik internal maupun eksternal. Public internal sendiri menjembatani komunikasi Top Down (komunikasi atasan dan bawahan), sedangkan publik eksternal menjadi pen jembatan antara Lembaga pendidikan dengan stakeholder atau yang terdampak langsung dengan kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso. (2) Untuk menjelaskan implementasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso. (3) Untuk menjelaskan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan mengambil objek MAN Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk lebih mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi data, metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*. MAN Bondowoso merencanakan program agar masyarakat tertarik terhadap madrasah, adapun program kerja tersebut ialah: praktek kerja lapangan agama (PKLA), praktek kerja lapangan komputer (PKLK), bedah rumah, titip madrasah (Bakti Sosial), safari muharram, Nyantri dan Study kampus, pertemuan bulanan keluarga besar man bondowoso, tahtimussanah addirosiyah, rihlah ilmiah/study banding dan manasik haji. *Kedua*, dalam pelaksanaan program humas di MAN Bondowoso sudah melaksanakan beberapa program yang telah direncanakannya, di antaranya yaitu: a) mempromosikan madrasah secara online maupun offline, b) melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait c) kepala bagian humas mengadakan evaluasi dengan staf dan juga wali murid menggunakan teknologi informasi online maupun offline, d) mengadakan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau perusahaan lain serta masyarakat sekitar. *Ketiga*, MAN Bondowoso evaluasi

program sekolah bagian humas dilakukan secara terjadwal dan kondisional, pekan, bulan, semester, dan setiap tahun ajaran baru.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Citra, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Solihin, Achmad Fiqri. 2021. *Management Public Relation in Improving the Image school and Participation Community at Islamic Senior High School State Bondowoso*. Thesis. Department Management Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University State Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Doctor Mulyono Magister Religion.

Public relations is a way educational institution in bridge communication toward direction between educational institution and their publics, both internal or external. The internal public itself bridges Top Down communication (communication between superiors and subordinates), while the external public as a bridge between educational institution and stakeholders or who are directly affected by the operational activities of a company.

The purpose of this research are (1) to explain the planning public relations management in improving the image of madrasahs and community participation in MAN Bondowoso. (2) To explain the implementation Management Public Relation in Improving the Image school and Participation Community at Islamic Senior High School State Bondowoso. (3) To explain the evaluation Management Public Relation in Improving the Image school and Participation Community at Islamic Senior High School State Bondowoso.

For achieve this purpose used case study qualitative research approach be taken the object at Islamic Senior High School State Bondowoso. Collecting data used interview, observation and documentation techniques. And to find out more about the validity the data, data triangulation techniques, methods and sources were used. While the data analysis techniques were do by the steps data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results showed: *First*, Islamic Senior High School State Bondowoso plans a program so that people interested on the school, while the work programs are: religious field work practice, computer field work practice, house renovation, school entrustment, muharram safari, study cottage and study campus study, monthly meeting big family Islamic Senior High School State Bondowoso, Study closing, study reports and ritual Hajj. *Second*, in the implementation of the public relations program at Islamic Senior High School State Bondowoso several programs have been planned, including: a) promoting online and offline school, b) conducting coordination meetings with related parties c) the head department public relations conducts evaluations with staff and also parents by online and offline information technology, d) establishing and increasing cooperation with other institutions or companies and the surrounding community. *Third*, Islamic Senior High School State Bondowoso evaluation the school program by department

public relations on a scheduled and conditional, week, month, semester, and every new school year.

Keywords: Management, Public Relations, Image, Participation Community

ملخص

صالحين, أحمد فقري. 2021. إدارة العلاقة العامة في تحسين مرئيات المدرسة والمشاركة المجتمعية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا. البحث العلمي. قسم إدارة التربية الإسلامية, كلية علوم التربية و التعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج مولانا الماجستير الدين.

علاقة العامة هي وسيلة لمؤسسة تعليمية لربط الاتصال على الصعيدين بين المؤسسات التعليمية وعامته الداخلي والخارجي. يقوم الجمهور الداخلي نفسه بجسر الاتصال من أعلى إلى أسفل (التواصل بين الرؤساء والموظف) ولكن الجمهور الخارجي كجسر بين المؤسسات التعليمية وأصحاب المصلحة أو الذين يتأثرون بشكل مباشر بالأنشطة التشغيلية للشركة.

غرض البحث هو (1) لشرح تخطيط العلاقة العامة في تحسين مرئيات المدرسة والمشاركة المجتمعية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا. (2) لشرح تطبيق العلاقة العامة في تحسين مرئيات المدرسة والمشاركة المجتمعية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا. (3) لشرح تقييم العلاقة العامة في تحسين مرئيات المدرسة والمشاركة المجتمعية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا.

لتحقيق هذا الغرض, استخدام نهج بحث نوعي لدراسة الحالة من خلال أخذ هدف في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا. جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. ولمعرفة المزيد عن صحة البيانات, استخدام تقنيات وطرق ومصادر تثليث البيانات, بينما تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال خطوات جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج. نتائج البحث ظهرت أن: أولاً, المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا تخطط لبرنامج بحيث يهتم المجتمع بالمدرسة, أن برامج العمل هي: ممارسة العمل الميداني الديني, وممارسة العمل الميداني على الكمبيوتر, وتجديد المنزل, وتكليف المدرسة (الخدمة الاجتماعية), ورحلة سفاري المحرم, و يتعلم في العهد, و دراسة الجامعي, اجتماع عائلي كبير بشهر من أسرة المدرسة الثانوية الإسلامية

الحكومية بونداووصا, تحتم السنة الدراسة, تقارير علمية / دراسية بالحرم الجامعي وطقوس الحج. ثانياً, في تنفيذ برنامج العلاقة العامة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا التخطيط للعديد من البرامج, بما في ذلك: أ) الترويج للمدرسة عبر الإنترنت أو خارجها, ب) عقد اجتماعات تنسيقية مع الأطراف ذات الصلة ج) تجمع رئيس قسم العلاقة العامة تقييمات مع الموظفين و أولياء أمور الطلاب الذين يستخدمون تكنولوجيا المعلومات عبر الإنترنت وغير متصل , د) إنشاء وزيادة التعاون مع المؤسسات أو الشركات الأخرى والمجتمع المحيط. ثالثاً, إجراء تقييم المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بونداووصا لقسم العلاقة العامة في البرنامج المدرسة على أساس مجدول ومشروط, أسبوع, شهر, فصل دراسي, وكل عام دراسي جديد.

الكلمة الأساسية: إدارة, علاقة عامة , رنيات, مشاركة مجتمعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hubungan masyarakat merupakan suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis perusahaan dan Lembaga pendidikan, baik itu yang bersifat komersial maupun non komersial, di sektor pemerintah maupun swasta. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.

Hubungan masyarakat merupakan cara suatu Lembaga pendidikan dalam menjembatani komunikasi dua arah antara Lembaga pendidikan dengan publiknya baik publik internal maupun eksternal. Public internal sendiri menjembatani komunikasi Top Down (komunikasi atasan dan bawahan), sedangkan publik eksternal menjadi pen jembatan antara Lembaga pendidikan dengan stakeholder atau yang terdampak langsung dengan kegiatan operasional sebuah perusahaan.¹

Selain menjadi sebuah mediator antara Lembaga pendidikan dengan publiknya, seorang hubungan masyarakat juga sangat berperan penting dalam pembentukan citra dan image sebuah Lembaga pendidikan. Kondisi persaingan yang semakin ketat saat ini menjadikan seorang hubungan masyarakat harus mampu memberikan sesuatu yang terbaik untuk sebuah perusahaan. Persaingan yang terjadi salah satunya adalah persaingan pada lembaga pendidikan.

¹ Kustadi Suhandang, *Hubungan masyarakatPerusahaan Kajian Program Implementasi*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), h. 30

Seperti disampaikan Kepala Biro (Karo) Humas Data dan Informasi (HDI) Kementerian Agama Drs Suhaili M. Ag. saat halal bihalal dan Focuss Group Discussion (FGD) dengan Forum Humas PTKN secara virtual, Di saat seperti ini peran humas sangat ditunggu-tunggu. Di pusat, humas memback-up hampir semua kegiatan di Kementerian Agama. Begitupun di perguruan tinggi yang biasanya ada seminar, diskusi, dan kegiatan ilmiah lainnya. Jadi peran humas sangat penting. Kalau humasnya lemah, akan terhambat komunikasi dan publikasi di perguruan tinggi,²

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas madrasah, reputasi madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi madrasah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Menurut Rhenal Kasali Citra (image) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya.³

Untuk mewujudkan Citra sekolah yang positif peran humas dalam hal penciptaan sekolah sangat diperlukan. Humas yang baik akan menghasilkan kesan yang positif. Dalam hal ini bisa mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan dan keunggulan sekolah madrasah ke public

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam Lembaga pendidikan menjadi salah satu masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penyebabnya bukan karena

² <https://kemenag.go.id/read/kondisi-normal-baru-peran-humas-sangat-dibutuhkan-dlb8v> diakses 2 Juni 2021, 13.00

³ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta; Grafiti, 2005) h. 30

mereka tidak mau ikut serta dalam lembaga pendidikan, tetapi banyak diantara mereka yang belum mengerti akan kewajiban, serta bentuk dan tata cara peran masyarakat terhadap peningkatan mutu Lembaga pendidikan.

Gavenda dan Valderma sebagaimana dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.⁴

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan, materi, dukungan moral, dan pemberian akses, sangat penting dalam peningkatan kualitas, mutu dan kebesaran sekolah. Sekolah besar tidak lepas dari turut serta masyarakat dalam memberikan dukungan, baik moral maupun material. Masuknya siswa ke sekolah tidak hanya karena kualitas, tapi juga dukungan public yang kuat terhadap sekolah. Partisipasi masyarakat akan memperkuat dukungan mereka kepada sekolah dan secara langsung (perlahan), sekolah akan dapat berkembang dengan sendirinya.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan citra madrasah dan partisipasi masyarakat diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Farahdina Islamia meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat dalam memperoleh partisipasi masyarakat di SMP Tazkia IIBS Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, Tazkia merencanakan program agar masyarakat Indonesia tertarik kepada sekolah, adapun program yang telah dibuat ialah,

⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 54

program social beragama, Tazkia cahaya 1000 masjid, program bakti sosial, program jurusan ulama', Tazkia dakwah center, program kontribusi Tazkia senyum Yatim Duafa, beasiswa warga sekitar, peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Penelitian Tesis oleh Rosalina Nuriza Andi, tentang manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo, hasil penelitian menyebutkan strategi humas di SMK Negeri 2 Ponorogo yang digunakan untuk menarik minat masyarakat yaitu sosialisasi humas ke sekolah-sekolah, mendatangkan perwakilan siswa ke SMK Negeri 2 Ponorogo, promosi melalui media cetak, melalui media elektronik, melalui siswa, guru, dan karyawan. Dan evaluasi humas di SMK Negeri 2 Ponorogo, dilakukan disetiap akhir kegiatan, dan juga melalui audit internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan, MAN Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan yang dibangun melalui kegiatan *public relation* (humas) diantaranya melalui kegiatan PKLK (Praktik Kerja Lapangan Keagamaan), kegiatan safari Muharram, peringatan Nuzurur Qur'an di instansi daerah, MAN Bondowoso juga memiliki fasilitas yang dibangun dari partisipasi masyarakat, seperti Gedung serbaguna, musholla Ar-Roudho. Dalam lembaga pendidikannya, dimana penggunaan kegiatan hubungan masyarakat memajukan Lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, sekolah menyadari pentingnya dukungan masyarakat dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikannya. Hal itu dilakukan oleh madrasah agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya

disekolah tersebut dan agar partisipasi masyarakat dengan sekolah dapat meningkat.⁵

Citra yang dibangun oleh MAN Bondowoso berimplikasi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat yaitu dibuktikan dengan banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MAN Bondowoso. karena dengan Citra sekolah yang baik dan kuat akan memberikan keuntungan terhadap sekolah. Salah satunya adalah banyaknya siswa yang mendaftar di lembaga tersebut. MAN Bondowoso adalah sekolah yang mempunyai lebih dari 1000 siswa. Padahal sekolah tersebut bersanding dengan SMA dan SMK di kabupaten Bondowoso. Tetapi mampu untuk bersaing dalam menghadirkan siswa yang banyak. Karena dengan mempunyai citra yang baik di mata masyarakat, para orang tua tidak ragu untuk menyekolahkan putri-putrinya di MAN Bondowoso.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami bahwa Citra sekolah adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan potensi dan prestasi yang hendak dicapai bagi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Lembaga. oleh karena itu citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal. Jadi kita harus dikelola dan dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan public. Bermula dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso”.

⁵ Wawancara dengan KTU MAN Bondowoso, (selasa, 11 Agustus 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas di dapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso
2. Untuk menjelaskan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.
3. Untuk menjelaskan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan untuk memajukan, mengembangkan dan menjadikan Lembaga Pendidikan yang bermutu dan berkualitas

2. Manfaat praktis

a) Bagi lembaga pendidikan

Adanya penelitian ini sebagai inspirasi dan bahan evaluasi kedepannya dalam memperoleh citra lembaga sekolah dan partisipasi masyarakat sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi yang baik sesuai dengan adanya perkembangan zaman.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi bagi penelitian.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang manajemen humas dalam upaya meningkatkan citra lembaga dan partisipasi masyarakat.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen humas di lembaga sekolah.

e) Bagi masyarakat

Adanya penelitian ini masyarakat juga bisa memilah dan memilih lembaga yang bagus untuk pendidikan anaknya.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian terdahulu terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan penelitiann ini:

Ahmad sulhan,⁶ “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA Tahdzib Kekait Gunungsari”. Dari hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa konsep manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat internal yang efektif memberikan kontribusi terhadap kelancaran hubungan madrasah dengan masyarakat eksternal. Dengan demikian, lahirlah sejumlah kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat untuk menggalang partisipasi masyarakat. Kondisi umum bentuk partisipasi masyarakat melalui manajemen humas ialah dengan menggunakan pengorganisasian maupun

⁶ Ahmad Sulhan, 2017. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Gunungsari*. Jurnal penelitian keislaman, Vol. 13, No 2. Universitas Islam Negeri Mataram

perencanaan yang pastinya dengan melibatkan lembaga yang bersangkutan, kemudian hubungan baik untuk komunikasi harus selalu berjalan agar proses selanjutnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komunikasi sangatlah penting yang berguna agar bisa saling bertukar aspirasi, ide maupun kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun wali murid dan proses kegiatan terakhir dalam manajemen humas adalah hasil dari kegiatan humas. Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di MA Tahdzib kelurahan Gunungsari difasilitasi dan digalang oleh komite madrasah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisa dengan tiga tahap yaitu verifikasi data-data dan reduksi data.

Afandi, Irfan.⁷ “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan”. penelitian Tesis tersebut bertujuan untuk mengungkapkan manajemen humas dalam membangun citra sekolah yang diterapkan di SMK Yosonegoro magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pendidikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen humas

⁷ Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan*. Tesis. Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan melalui perencanaan humas yaitu langkah awal menetapkan tujuan, pengorganisasian humas, pelaksanaan program humas dan evaluasi humas SMK Yosonegoro Magetan.

Hermawati,⁸ “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”. Temukan hasil penelitian yang memiliki kesamaan membahas mengenai manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi dan data dikumpulkan juga dengan melalui wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi yang ditetapkan manajer humas dalam membangun citra madrasah adalah memahami keadaan internal dan eksternal madrasah, memperbaiki kondisi fisik maupun nonfisik madrasah, jalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah sehingga dapat dihasilkan kesan positif dari berbagai pihak dan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat baik internal maupun eksternal. Terwujudnya ada rasa yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar, meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat, menjadikan madrasah sebagai pendorong utama pusat kegiatan keagamaan serta meningkatnya kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.

⁸ Hermawati, 2017. *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*, skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Muhammad Afyfy Masyhuda,⁹ “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.” Ditemukan hasil penelitian yang memiliki kesamaan membahas tentang hubungan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, serasi dan dokumentasi. Menggunakan kualitatif adalah peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung tanpa melihat teori terlebih dahulu dan juga melakukan observasi dengan cara tersendiri dalam ruang lingkup yang terstruktur menurut tata caranya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setengah tujuh humas dalam meningkatkan citra mts negeri kota batu terdapat dua langkah yaitu strategi kedalam guna memperkuat madrasah dan strategi keluar madrasah guna untuk menunjukkan madrasah kepada masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan citra, pendukungnya dari media sosial dan media massa yang semakin berkembang juga kebersamaan dari semua pihak dalam hal publikasi. Dampak dari peningkatan citra yaitu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan, meningkatkan daya tarik instansi lain maupun perguruan tinggi untuk studi banding maupun penelitian dan masyarakat bisa menjadikan mts negeri kota batu sebagai pusat kegiatan keagamaan.

⁹ Muhammad Afyfy Masyhuda, 2019. *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suardi.¹⁰ “Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa manajemen humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan di SMP Negeri Satap 9 Bulukumba. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang diperoleh diolah dengan dianalisis melalui tiga alur, yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya SMP Negeri Satap 9 Bulukumba dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMP Negeri Satap 9 Bulukumba melalui media humas yaitu menggunakan berbagai macam teknik komunikasi, baik secara lisan, tulisan maupun melalui perbuatan. Demikian dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah menyebar dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar yang relatif majemuk dari segi pendidikan, ekonomi dan strata sosial. Sedangkan penggunaan media sosial SMP Negeri Satap 9 Bulukumba sangat memperhitungkan aspek efektivitas dan efisiensi.

¹⁰ Suardi, 2017. *Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Adinata*, Journal of Islamic Education Management

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Sulhan. <i>Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Gununghari.</i> (Jurnal penelitian keislaman, Vol. 13, No 2). Universitas Islam Negeri Mataram. 2017	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan masyarakat	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan pasrtisipasi masyarakat Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat
2	Irfan Afandi. <i>Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan.</i> (Tesis) Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang manajemen humas dalam membangun citra Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah	Penelitian yang akan dilakukan adalah humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat

			manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat	
3	Hermawati. <i>Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang</i> , (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat	Penelitian terdahulu adalah meneliti Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat
4	Muhammad Afyfy Masyhuda. <i>Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu</i> , (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang strategi humas dalam meningkatkan citra Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat

			citra madrasah dan partisipasi masyarakat	
5	Suardi. <i>Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Adinata</i> , (Journal of Islamic Education Management). 2017	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen hubungan masyarakat	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang upaya humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat

F. Definisi Istilah

1. Manajemen: adalah sebuah seni dalam mengatur sesuatu yang diperankan organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan bisa didefinisikan sebagai upaya perencanaan pengorganisasian pengkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai suatu tujuan
2. Hubungan masyarakat: yang biasa dikenal dengan sebutan yakni suatu usaha untuk mempertahankan dan membangun citra maupun komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan publik juga saling berbagi informasi

melalui media langsung atau tidak langsung kepada guru murid wali murid masyarakat juga lembaga lainnya

3. Citra adalah suatu upaya pembentukan opini publik sesuai dengan harapan pihak yang melakukan pencitraan tersebut, umumnya yang melakukan gerakan ini adalah orang yang bersangkutan. Citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik tentang sebuah lembaga karena citra pada dasarnya mencerminkan wajah dan budaya institusi sejalan dengan strategi institusi jelas dan konsisten.
4. Partisipasi masyarakat yaitu peminatan masyarakat atau keterlibatan masyarakat internal dan eksternal meliputi orang tua murid, masyarakat sekitar sekolah dan lembaga dalam suatu kegiatan atau program dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, dapat di susun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Membahasa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II: berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat

3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. Bab IV: Menjelaskan paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bentuk penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian
5. Bab V: Menjelaskan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai fokus penelitian.
6. Bab VI: Penutup, memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Hakikat manajemen adalah al tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini berasal dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam jagad raya ini.¹¹

stilah manajemen berasal dari kata kerja manage dan menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, perkataan manage berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah “*manegg (iare)*” berarti “menangani atau melatih kuda”, secara makanawiah berarti

¹¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 1

berarti “memimpin, membimbing dan mengatur”.¹² Manajemen juga bisa diartikan rangkaian proses untuk menggapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam instansi atau organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹³

Proses dari kegiatan manajemen adalah perencanaan yang berarti para manajer memikirkan kegiatan atau aktivitas mereka sebelum dilaksanakan. Pengorganisasiandi sini meliputi pembagiantugas kepada masing-masing pihak yang sudah ada bagian sendiri, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam satu tim kerja yang solid dan terorganisir. Juga ada pengarahan dan pengawasandalam manajemen. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayadalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Adapun menurut Siagian, pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 16

¹³ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

tersebut.¹⁴ Oleh karena itu, dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerjasama.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam menjalankan proses tersebut melibatkan fungsi-fungsi pokok dari manajemen yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Yaitu: merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), motivating, dan mengendalikan (conttolling). Manajemen tidak dapat terpisahkan dari empat poin tersebut.

Dari banyak definisi manajemen tersebut. Definisi oleh George Terry dianggap salah satu yang paling jelas, oleh karena itu banyak yang mengutip untuk dijadikan dasar penerapan baik dalam hubungannya dengan organisasi maupun dengan sistem pemerintahan. Jadi manajemen didefinisikan dengan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya. Para ahli lainnya ada yang memandang manajemen sebagai sistem sosial, sebagai keputusan kepemimpinan, sebagai entitas logis, sebagai proses aktivitas yang terdiri dari empat aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat aktivitas itu dikenal dengan singkatan P.O.A.C, dapat

¹⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 11

disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen bisa disimpulkan dan dikaji dari aktivitas-aktivitas maupun kegiatan utama yang dilakukan para manajer, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Fungsi manajemen ialah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing. Fungsi manajemen adalah sebagai berikut:¹⁵

Fungsi manajemen yang sering dan populer dipakai oleh sebagian besar lembaga perusahaan yaitu fungsi manajemen menurut George R. Terry yang mengklasifikasikan fungsi manajemen dalam bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*)

1) Planning

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses dimana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah

¹⁵ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8

lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.¹⁶

Planning (Perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Yang telah dijelaskan dalam Al-Quran firman Allah pada surat Al-Anfaal: 60, yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Perencanaan juga merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai agar bisa menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁷ Sedangkan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna *Planning* (Perencanaan), adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan pemikiran-pemikiran atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸

¹⁶ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000), h. 36-37

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49

¹⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

Tujuan adanya perencanaan, pertama standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, kedua mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, ketiga mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, keempat mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, kelima meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu, keenam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, ketujuh menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan, kedelapan mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan terakhir mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁹

Humas lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman harus berfikir secara kreatif, proaktif, dan inovatif agar mampu menghadapi persaingan. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pendidikan dapat dibuat berdasarkan rentang waktu yaitu: perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan dan satu tahun) perencanaan jangka menengah (2-5 tahun), dan perencanaan jangka panjang (lebih dari 5 tahun)²⁰

Dapat disimpulkan sebaiknya kita selalu mempunyai suatu rencana sebelum bertindak agar usaha kita dapat berjalan sesuai dengan apa yang

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76

²⁰ Zulkurnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat*. (Malang: UMM Pres, 2010) h. 11

sudah diharapkan, dengan itu perencanaan juga merupakan penetapan jawaban jawaban kepada pertanyaan 5W 1H.

2) Organizing (pengorganisasian)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna organizing (Pengorganisasian), adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²¹ Pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut pada bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian juga sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, juga mengalokasikan sumber daya, serta

²¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu, perlunya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan masyarakat sekitar. Jadi, sebaiknya manajer membuat struktur secara formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya yang dikataandengan pembentukan struktur organisasi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al Quran surat Ash-Shaf ayat 04:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

Oleh karenanya, organisasi dalam melakukan suatu kegiatan harus tertata dengan rapi dan dibagi secara profesional dan proporsional jadi proses organizing lebih menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-

orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik juga metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.²²

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna bahwa: Actuating (Pengarahan atau Penggerakan), adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²³

Dengan demikian, penggerakan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan adanya motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karenanya, perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

4) Controlling (Pengendalian atau pengawasan)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna bahwa: Controlling (Pengawasan), adalah pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamanaperlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.²⁴

²² H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) H. 87

²³ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

²⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian (controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- b. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- c. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.²⁵

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Adapun menurut Wehrich dan Koontz sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi,

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 241

pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.²⁶

Controlling adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada serta standar yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan (comparison) dengan masukan (input) yang ada atau keluaran (output) yang dihasilkan. dijelaskan dalam al-Quran controlling atau pengawasan tercakup juga pengevaluasian dalam proses manajemen yang terdapat dalam surat Al-Qaf ayat 16-18, yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ۝ ١٦ إِذْ يَتَلَفَّى
الْمُتَلَفِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ۝ ١٧ مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۝ ١٨

“16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, 17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”

Penjelasan ayat tersebut dalam suatu manajemen organisasi adalah terkait dengan evaluasi, malaikat sebagai pemimpin yang mengontrol atau

²⁶ Nur Aedi, Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2

mengevaluasi manusia sebagai bawahan dalam bentuk catatan agar mudah diperidiksi apakah perbuatan atau kegiatan yang 40dilaksanakan bermanfaat bagi orang banyak atau tidak serta sebagai bahan perenungan dan pertimbangan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

2. Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Public relation adalah suatu usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak pihak masyarakat melalui sebuah proses komunikasi timbal balik, hubungan yang harmonis, saling percaya dan menciptakan citra yang positif.²⁷

Menurut Jafkins, *public relation* atau humas adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar antar suatu organisasi dan semua hal layak dalam rangka mencapai tujuan tujuan spesifik yang berlandaskan kepada saling pengertian.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa humas adalah proses membangun relasi atau kepercayaan sehingga dapat menjalin kerjasama antar individu dengan individu yang lain, organisasi dengan publiknya yang bertujuan untuk menciptakan citra yang positif.

Scott Cutlip mendefinisikan *public relations* sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* ini

²⁷ Rosady Ruslam, *Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 8

²⁸ Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 115

tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan itu.²⁹ Pendapat lebih lugas tentang definisi humas dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam B. Suryosubroto, humas adalah kegiatan melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas.³⁰

Humas atau dalam istilah lain lazim disebut sebagai *Public Relations*, adalah salah satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* bergantung bagaimana kiat membentuk dan memelihara relasi Strategi *Public Relations* tersebut.³¹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dirumuskan suatu kesimpulan bahwa hubungan masyarakat adalah kegiatan yang sengaja dilakukan, direncanakan dan berlangsung secara terus menerus atau berkesinambungan dari suatu badan atau organisasi dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dengan memberi penerangan yang secukupnya dengan kebijakan serta tindakan agar masyarakat memberikan pengertian, kepercayaan, dan dukungan. Juga bisa ditarik kesimpulan bahwa humas adalah bentuk kegiatan dan komunikasi yang dibangun antar lembaga dengan masyarakat, dimana hubungan yang dibangun tersebut bertujuan untuk menggali informasi, menyampaikan informasi, bahkan mempengaruhi

²⁹ Frank Jefkins, *Public Relations*, terj. Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 32

³⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 156

³¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 32.

Humas sekolah sebagai bagian dari humas secara umum, dalam praktek sehari-hari mengadopsi teori-teori dan prinsip-prinsip kehumasan yang banyak diterapkan di dunia usaha yang sering disebut dengan *Public Relations*. Namun tidak serta merta mengadopsi secara total, tetapi disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lembaga pendidikan, seperti kejujuran dan saling menghormati, yang barang kali nilai-nilai itu di dunia usaha diabaikan. Menurut B. Suryosubroto humas sekolah atau public relations sekolah memperoleh sebutan sendiri yang disebut sebagai publisitas sekolah. Publisitas sekolah adalah segala aktifitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan publiknya, dengan melalui usaha memperkenalkan sekolah beserta seluruh kegiatan-kegiatannya kepada masyarakat untuk memperoleh simpati dan pengertian mereka.³²

Menurut Rosady Ruslan, strategi *public relation* atau humas merupakan alternative optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relation* dalam suatu kerangka rencana *public relation*.³³ Adapun strategi humas dibentuk melalui dua komponen yang terkait erat, yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran umumnya adalah publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum tersebut dipersempit lagi melalui upaya segmentasi yang dilandasi dengan seberapa jauh sasaran itu menyandang opini bersama (*common opinion*), potensi polemik, dan pengaruhnya bagi masa depan lembaga yang menjadi perhatian sasaran khusus. Maksud sasaran khusus disini

³² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 161

³³ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 115

adalah yang disebut publik sasaran (*target public*). Sedangkan untuk komponen sarana berfungsi untuk mengarahkan ketiga kemungkinan tersebut tadi kearah posisi atau dimensi yang menguntungkan.³⁴

Dari hal tersebut strategi humas dapat dikatakan sebagai suatu rancangan yang matang dalam mewujudkan tujuan humas. Jika ditarik dalam dunia pendidikan, maka tujuan humas adalah membangun komunikasi dengan masyarakat guna menumbuhkan *image* dan kepercayaan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, humas perlu mempertimbangkan aspek sasaran dan sarana. Sarana akan memudahkan humas dalam berhubungan dengan sasaran komunikasinya, atau dalam hal ini adalah sasaran pemasaran lembaga pendidikan.

b. Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Oxley mengemukakan prinsip-prinsip public relation antara lain:

1. Public relation lebih berfungsi sebagai teknik ketimbang ilmu
2. Pendekatan rasional dalam perencanaan public relation lebih menjamin efektivitas public relation
3. Pendekatan yang sistematis dalam perencanaan public relation berarti bertindak untuk kemajuan
4. Public relation merupakan fungsi manajemen
5. Public relation yang efektif adalah komunikasi yang efektif

³⁴ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 135

6. Kontak dengan organisasi public relation ekstern dan hanya diperlukan bila keuntungan tugas berada di luar kemampuan dan sumber daya yang ada dalam organisasi
7. Para praktisi public relation sekuat tenaga mendukung tegaknya dan terus berupaya untuk mendorong kepentingan kliennya.
8. Dalam public relation survei sosiologi hanya dijalankan oleh orang-orang yang terlatih.³⁵

Jadi dapat disimpulkan prinsip humas atau public relation adalah humas berprinsip bahwa program humas didasarkan atas kerjasama atau tolong-menolong bukan hanya sepihak rumah juga memiliki prinsip keterpaduan berkesinambungan sederhana kesesuaian dan luwes.

c. Fungsi Hubungan Masyarakat

Humas memiliki beberapa fungsi, menurut *Edward L. Bernays* dalam Rosady Ruslan ada tiga fungsi utama humas/PR, yaitu:

1. Memberikan penerangan kepada masyarakat.
2. Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan secara langsung.
3. Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu organisasi sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.³⁶

Sedangkan peran humas menurut Zulkarnain Nasution adalah sebagai berikut:

³⁵ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004) H.67

³⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 18

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (dosen atau guru, karyawan, dan mahasiswa atau siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.³⁷

Pelaksanaan fungsi dan peran humas seperti yang diuraikan diatas dapat dilakukan dengan komunikasi. Dalam melakukan komunikasi, bagian humas pendidikan harus mampu mengkomunikasikan keadaan internal dengan baik kepada pihak eksternal dan ini bisa merupakaani bentuk publikasi ataupun promosi terhadap jasa pendidikan yang ditawarkan

d. Tujuan Hubungan Masyarakat

Menurut oxley dalam buku yosal iriantara menyebutkan tugas public relation yang pada intinya adalah untuk memberi layanan pada orang-orang yang disebut manajemen. Secara rinci tugas-tugas tersebut adalah:

1. Memberikan saran kepada manajemen tentang semua perkembangan internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan organisasi dengan public public nya

³⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010) h. 23

2. Meneliti dan menafsirkan untuk kepentingan organisasi, sikap publik publik utama pada saat ini atau antisipasi sikap public public pokok terhadap organisasi
3. Bekerja sebagai penghubung antara manajemen dan public public nya
4. Memberi laporan berskala kepada manajemen tentang semua kegiatan yang mempengaruhi hubungan publik dan organisasi.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tugas public relation atau humas itu sendiri adalah untuk memperkenalkan organisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut yang bertujuan untuk mengubah citra organisasi di mata masyarakat atau public menjadi citra yang baik.

e. Ruang Lingkup dan Sasaran Hubungan Masyarakat

Ruang lingkup pekerjaan humas dalam sebuah lembaga secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Publication and Publicity*, yaitu mengenalkan lembaga kepada publik. Misalnya membuat tulisan yang disebarakan ke media, *newsletter*, artikel, dan *press release*.
2. *Events*, mengorganisasi *event* atau kegiatan supaya membentuk citra.
3. *News*, pekerjaan seorang humas adalah menghasilkan produk-produk tulisan yang sifatnya menyebarkan informasi kepada publik, seperti *press release*, *news release*, dan berita.

³⁸ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relation*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004) H. 45

4. *Community Involvement*, humas harus membuat program-program yang ditujukan untuk menciptakan keterlibatan komunitas atau masyarakat sekitarnya.
5. *Identity-Media*, merupakan pekerjaan humas dalam membina hubungan dengan media (pers). Media adalah mitra kerja abadi humas. Media butuh humas sebagai sumber berita dan humas butuh media sebagai sarana penyebar informasi serta pembentuk opini publik.
6. *Lobbying*, keahlian dalam *lobbying* dan negosiasi dibutuhkan pada saat terjadi krisis manajemen untuk mencapai kata sepakat diantara pihak yang bertikai.
7. *Social Investment*, pekerjaan humas untuk membuat program-program yang bermanfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan sosial.³⁹

Adapun segmen atau sasaran program humas bagi sekolah dapat dibagi menjadi dua sasaran:

1. Segmen intern yang meliputi: peserta didik, karyawan, guru, kepala sekolah, dan pengurus yayasan.
2. Segmen esktern yang meliputi:
 - a) Pihak yang secara langsung pernah terlibat: alumni, masyarakat pengguna, orang tua atau wali murid.
 - b) Lembaga penyedia dana, perusahaan atau pribadi.

³⁹ Rahmat Kriyantono, *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 23-25.

- c) Lembaga terkait dalam penyelenggaraan pendidikan: Departemen Agama dan Diknas.
- d) Lembaga perantara: stasiun radio, TV, surat kabar, majalah, pengurus masjid atau musholla, pengurus jama'ah tahlil dan yasin atau organisasi masyarakat seperti NU, Muhammadiyah.
- e) Tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, Pemda/Pemkot, Provinsi maupun pusat.
- f) Masyarakat umum.⁴⁰

f. Media dan Peralatan Manajemen Humas

Media adalah peranan penting yang sering digunakan informasi untuk mensukseskan upaya humas, masing-masing media memiliki keunggulan dan kelemahan namun dengan digunakan secara terpadu akan saling melengkapi. Oleh karena itu media yang digunakan dalam kegiatan hubungan masyarakat lembaga pendidikan dengan sasaran public internal maupun public eksternal, antara lain:⁴¹

1. Kotak saran dibuat untuk memperoleh dan menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan.

⁴⁰ Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009) h. 231

⁴¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas*, Op.,cit. Hlm. 103 dan 116

2. Pers Release Adalah mengirimkan berita kegiatan di lingkungan lembaga yang ditulis praktisi humas secara prinsip jurnalistik kedia ceta seperti surat kabar harian.
3. Konferensi pers atau temu pers adalah kegiatan pihak humas mengundang para wartawan baik media ceta atau alat elektronik untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan lembaganya atau kebijakan yang harus diinformasikan kepada masyarakat.
4. Brosur yang memuat tentang profil lembaga, jurusan, program studi, biaya SPP dan uang pembangunan serta informasi lain yang terkait dengan lembaga.
5. Papan informasi yang bisa menempelkan berita-berita dari kliping Koran atau informasi tentang lembaga yang di tempatkan pada posisi yang strategis di lingkungan lembaganya, begitu pula papan foto itu juga untuk menempelkan foto-foto kegiatan di lingkungan unit lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas.
6. Pameran merupakan kegiatan yang menunjukan sesuatu kepada orang banyak mengenai kelebihan dan keunggulan sesuatu. Juga sebagai sarana mengenalkan, menginformasikan, menyebarkan suatu pesan, informatif, persuasife dan sebagai sarana komunikasi yang membuat public tetap menjadi ingat dan mengerti tentang yang ditampilkan pada suatu pameran tersebut.
7. Acara kekeluargaan (gatering family) ialah acara tidak resmi dan berbagai kegiatan seperti arisan keluarga dan rekreasi atau piknik seluruh tenaga

pendidik beserta anggota keluarganya, tujuannya untuk meningkatkan dan membina hubungan harmonis antar sesama tenaga pendidik dan refreshing atau menghilangkan capek akibat beban kerja rutin setiap harinya.

8. Media audio visual adalah suatu media dalam bentuk VCD yang isinya tentang profil lembaga yang memuat kegiatan, proses belajar mengajar, sarana dan fasilitas dan berbagai peristiwa lainnya tentang lembaga dengan tujuan menyampaikan pesan dan kesan kepada orang yang melihatnya, biasanya diperlihatkan sewaktu kunjungan studi banding dari lembaga luar atau pada saat promosi lembaganya ke sekolah-sekolah.
9. Media cetak: Media ini bersifat komersial, misalnya surat kabar harian, tabloid, majalah berita atau hiburan yang diterbitkan secara berkala mingguan atau bulanan, tersebar luas dan dibaca oleh masyarakat.
10. Media cetakan: Media ini seperti, booklet, brosur, leaflet, poster, sticker, pamflet, post card, supplement publications, kalender dan lain-lain. Media ini dibuat dipercetakan dan media ini adalah publikasi tentang jurusan, program studi, biaya pendidikan, dan sebagainya.
11. Media elektronik: Media ini seperti stasiun radio dan televisi, baik milik pemerintah maupun swasta komersial dan radio swasta niaga lainnya yang mempunyai pendengar atau pemirsa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh Indonesia.

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya

ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya. Komunikasi tatap muka merupakan media yang efektif karena bisa terjadi interaksi dan feed back antara pimpinan dengan tenaga pendidik atau staf lainnya

3. Humas dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sangat sempurna, segala aspek aktifitas kehidupan manusia diatur secara jelas, baik aktifitas manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia, dengan tuhan, bahkan bagaimana manusia memperlakukan hewan, tumbuhan dan alam semesta juga diatur. Dalam berhubungan dengan sesama manusia, dalam Al-Quran ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Humas yang dalam aktifitas utamanya adalah berkomunikasi dengan komunikan juga harus berpedoman dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan etika berkomunikasi sebagaimana yang digariskan Allah dan Rasulnya. Maka dalam perspektif Islam humas tidak boleh melaksanakan komunikasi dengan penuh kebohongan, menjelekkkan pihak lain, dan segala bentuk komunikasi lain yang bertentangan dengan etika. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi

Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:

a. *Qaulan Sadida* (Perkataan benar, jujur)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An-Nisa; 9)”

b. *Qaulan balighan* (Perkataan yang membekas pada jiwa)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (An-Nisa; 63)”

c. *Qaulan ma'rufa* (Perkataan yang baik)

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ اللَّيِّئَاتُ السِّنَّٰنَ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِن تَقِيْنَ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٣٢

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik, (Al-Ahzab; 32)”

d. *Qaulan karima* (Perkataan yang mulia)

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-

kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Al-Isra': 23)"

e. *Qaulan layyinan* (Perkataan yang lemah lembut)

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۚ ٤٣ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Thaha: 43-44)"

f. *Qaulan maisura* (Perkataan yang mudah)

وَأِمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أٰبَتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Al-Isra'; 28)"

Itulah beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan secara umum mengenai etika berkomunikasi yang harus di jalankan oleh manusia termasuk humas. Dari beberapa ayat diatas dengan jelas dalam berkomunikasi diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

4. Citra Madrasah

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan

menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

Citra (image) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.⁴²

Sebutan lain dari citra adalah *image*. *Image* merupakan representasi dari pembangunan citra suatu lembaga. *Image* berhubungan dengan simbol, persepsi, dan tingkah laku yang dikonstruksi oleh organisasi untuk disampaikan ke publik. Baik buruknya suatu lembaga di tengah-tengah masyarakat dipengaruhi oleh *image*. Jadi reputasi lembaga tergantung pada *image* yang dibangun, dan dengan demikian *image* akan menjadi aset penting dalam keberlangsungan suatu lembaga.⁴³

Dari pendapat di atas mengenai definisi citra, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan citra adalah sesuatu gambaran, kesan yang dibangun oleh organisasi/lembaga guna diakuinya keberadaan organisasi/lembaga tersebut di masyarakat sehingga masyarakat lebih percaya dan simpati pada organisasi/lembaga tersebut. Citra dengan sengaja diciptakan

⁴² Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta; Grafiti, 2005) H. 30

⁴³ Chusnul Chotimah, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Jurnal Islamica, 2012), h. 191

agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.⁴⁴

Manajemen strategis public relations merupakan bagian dari upaya organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya dari sisi penjagaan citra dan reputasi organisasi. Manajemen strategis public relations tidak lagi berbicara bagaimana informasi dari organisasi bisa tersebar luas kepada publik organisasi tersebut, melainkan juga bagaimana mengelola umpan balik (*feedback*) dari publik lingkungan organisasi sehingga keselarasan antara organisasi dan lingkungan terus terjaga.⁴⁵

Menjaga citra dan reputasi madrasah itu merupakan bagian yang penting dari madrasah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana satu madrasah tenggelam lalu mati karena citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu madrasah merangkak naik dan akhirnya sampai dipuncak karena citranya yang baik dimata para stakeholder atau publik madrasah tersebut

Manajemen atau reputasi itu merupakan operasionalisasi dari visi-misi dan objektif yang ditetapkan madrasah dengan memperhatikan nilai-nilai dasar dan kultur organisasi (madrasah), yang antara lain diungkapkan dalam rencana strategis organisasi. Dengan begitu, manajemen public relations bukan lagi sekedar “*manajemen by feeling*” melainkan kegiatan komunikasi yang terencana, terukur, dan bertujuan. Citra lembaga yang positif merupakan sasaran

⁴⁴ Rosady Ruslan, *Kiat dan Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) H.80

⁴⁵ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004) H.8

humas. Oleh karena itu citra lembaga penting dan harus tetap dijaga agar tetap baik di mata public, baik publik internal maupun eksternal. Menurut Anggoro, citra lembaga merupakan citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk saja.⁴⁶ Citra ini harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak, mengingat citra lembaga dapat dikatakan sebagai cerminan identitas lembaga tersebut.

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut.

Menurut Faradilah ada tiga langkah strategis membangun *citra*, yaitu: *branding* (merek), *positioning* (posisi), dan *differentiation* (diferensiasi). *Pertama, brand* atau merek lembaga merupakan bagian terpenting dari institusi, karena merek akan memberikan *image* kepada lembaga. *Kedua, positioning*, merupakan penempatan lembaga pada posisi yang benar, pada level segmentasi. Agar lebih fokus, maka pihak lembaga harus mampu membidik segmentasi tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. *Ketiga, diferensiasi*, adalah sisi keunggulan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Dengan keunggulan ini akan mempermudah memberikan keterangan dan identitas pada khalayak atau dengan kata lain meletakkan posisi lembaga di masyarakat.⁴⁷

⁴⁶ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2005), h. 62

⁴⁷ Chusnul Chotimah, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Jurnal Islamica, 2012), h. 192

a. *Branding* (Identitas)

Menurut M. Linggar Anggoro identitas (*brand*) perusahaan adalah suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan suatu perusahaan dikenal dan dibedakan dari perusahaan-perusahaan lain.⁴⁸ Menurut Argenti yang dikutip Prayudi, bahwa identitas perusahaan merupakan manifestasi visual realitas perusahaan yang disampaikan melalui nama, logo, moto, produk, pelayanan, bangunan, alat kantor, seragam dan bentuk fisik lainnya yang diciptakan oleh organisasi dan dikomunikasikan kepada seluruh publiknya.⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *brand* atau identitas lembaga pendidikan yaitu suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan suatu sekolah dikenal dan dibedakan dengan sekolah lain yang disampaikan melalui nama, logo, visi, misi, pelayanan, bangunan, alat kantor, seragam dan bentuk fisik lain yang dikomunikasikan kepada seluruh publiknya baik intern (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) maupun ekstern (orang tua siswa, dinas/instansi terkait, masyarakat).

Menurut M. Linggar Anggoro, bahwa tugas untuk menciptakan identitas perusahaan (*corporate identity*) biasanya menjadi tanggung jawab humas karena hal itu menyangkut semua aspek dari organisasi secara keseluruhan dan menjadi bagian yang sangat penting dari total operasi yang dijalankan organisasi

⁴⁸ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 280

⁴⁹ Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008), h.7

tersebut melayani pasar.⁵⁰ Dengan demikian mempertahankan identitas juga menjadi tanggung jawab humas.

Menurut M. Linggar Anggoro, bahwa tugas untuk menciptakan identitas perusahaan (*corporate identity*) biasanya menjadi tanggung jawab humas karena hal itu menyangkut semua aspek dari organisasi secara keseluruhan dan menjadi bagian yang sangat penting dari total operasi yang dijalankan organisasi tersebut melayani pasar.⁵¹ Dengan demikian mempertahankan identitas juga menjadi tanggung jawab humas.

b. *Positioning* (Posisi)

Konsep *positioning* dikembangkan oleh dua pakar periklanan, Al Ries dan Jack Trout, pada akhir 1970-an. Mereka menandakan, hal terpenting dalam keputusan pemasaran adalah memilih atribut. *Positioning* bukanlah apa yang dilakukan terhadap produk, melainkan bagaimana menempatkannya dalam ingatan calon konsumen.⁵² Linggar Anggoro menyatakan, *positioning* adalah menempatkan produk pada ceruk pasar tertentu.⁵³ Konsep *positioning* memang bukan peluru yang ditembakkan secara untung-untungan. Ia adalah sebutir peluru yang dibidikkan penembak jitu dengan sasaran terarah dan pasti.

⁵⁰ Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008), h. 283

⁵¹ Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008), h. 283

⁵² Prayudi, *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations* (Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008), h. 282

⁵³ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 282

Dalam perusahaan *positioning* dilakukan dengan membuat slogan yang biasanya ditonjolkan pada slot iklannya. slogan dari suatu perusahaan yang sebenarnya adalah strategi *positioning*, banyak yang dibubuhkan pada logo perusahaan. Dahulu logo hanya memuat nama perusahaan tanpa mencantumkan nama produk, apalagi slogan. Akibatnya logo tidak bisa mengidentifikasi perusahaan. Khalayak perlu waktu untuk mengenalinya. Tapi jika mereka tidak berminat untuk mengetahuinya maka untuk seterusnya logo itu hanya akan menjadi hiasan indah yang tidak bermakna.⁵⁴

Dalam dunia pendidikan persaingan dengan lembaga lainnya juga tidak bisa mengabaikan strategi *positioning*. Dengan strategi ini lembaga bisa membidik ceruk atau segmen masyarakat tertentu yang akan disasar sebagai calon siswa. Sebagai suatu contoh, lembaga-lembaga pendidikan dengan atribut sekolah unggulan mengemas lembaganya sedemikian rupa agar bisa menyasar calon siswa dari keluarga ekonomi menengah keatas.

c. *Differentiation* (diferensiasi)

Diferensiasi adalah sisi keunggulan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Diferensiasi bisa disebut semacam keunggulan kompetitif yaitu kemampuan perusahaan/lembaga untuk bekerja dalam satu atau lebih cara yang tidak dapat atau tidak disamai oleh pesaing. Dengan demikian diferensiasi juga merupakan strategi pembedaan produk (barang/jasa) dari suatu perusahaan/lembaga sehingga memiliki produk yang

⁵⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 282

memiliki keunikan tersendiri. Keunikan produk (barang atau jasa) yang dikedepankan ini memungkinkan suatu perusahaan untuk menarik minat sebesar-besarnya dari konsumen potensialnya.

Ketiga strategi yang dipilih suatu perusahaan atau lembaga dalam bersaing dengan lembaga lain sebagaimana diuraikan diatas tidak bisa dilepaskan dari peran humas. Karena sebaik apapun ketiga strategi diatas diterapkan akan sia-sia kalau tidak dikomunikasikan dengan pihak luar. Dan pihak humaslah yang punya peran besar membangun dan mempertahankan citra lembaga.

Dengan demikian citra merupakan kekuatan bagi sebuah produk. Citra positif terhadap sesuatu akan muncul jika publik mulai percaya dan selanjutnya yakin bahwa suatu produk bisa memenuhi kebutuhan mereka, karena kepercayaan dalam ilmu sosial merupakan modal yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat.

Dalam teori manajemen, pembangunan citra merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari strategi marketing. Strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapat.⁵⁵

⁵⁵ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 65

5. Partisipasi Masyarakat

Isbandi berpendapat bahwa partisipasi adalah ikut sertanya masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁵⁶

Zamroni mengatakan bahwa Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.⁵⁷

Mulyadi menjelaskan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁸

Dr Made pidarta menjelaskan bahwa partisipasi adalah perbuatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. tapi buatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala

⁵⁶ Rukminto Adi Isbandi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset*

Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. (Depok: FISIP UI Press, 2007) h. 27

⁵⁷ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011) h. 51

⁵⁸ Mulyadi, Mohammad, *Partispasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2009) h. 13

kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut atau suatu lembaga dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya⁵⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan semua anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Partisipasi dapat dibagi kedalam beberapa bentuk. Menurut Basrowi dalam Dwiningrum, menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha. Seperti usaha sekolah, membuat beasiswa, dan juga membantu pemerintah dengan cara membangun gedung untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain.
- b. Partisipasi secara non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya. Seperti dimana harus menempuh pendidikan nasional dan juga meratanya wawasan maupun keinginan

⁵⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 50

masyarakat untuk menuntut ilmu dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk bersekolah.⁶⁰

Menurut Huraerah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut: (a) partisipasi buah pikiran, partisipasi tersebut dilakukan dalam pertemuan atau rapat; (b) partisipasi tenaga, partisipasi ini biasanya dilakukan dalam kegiatan perbaikan atau pembangunan desa; (c) partisipasi harta benda, masyarakat memberikan harta bendanya untuk kegiatan perbaikan atau pembangunan desa, dan juga diberikan kepada orang lain, biasanya berupa uang atau makanan; (d) partisipasi keterampilan dan kemahiran, masyarakat memberikan keterampilan dan kemahirannya untuk mendorong aneka bentuk usaha dan industry; (e) partisipasi sosial, diberikan orang sebagai tanda *keguyuban*.⁶¹

Kemudian Huraerah lebih lanjut menyatakan bahwa macam-macam partisipasi adalah: (a) partisipasi langsung dalam kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama dan bertatap muka; (b) partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori; (c) partisipati dalam bentuk dukungan; (d) partisipasi dalam proses pengambilan keputusan; (e) partisipasi representatif, dilakukan dengan memberikan mandat dan kepercayaan kepada wakil-wakil yang duduk dalam suatu organisasi atau panitia.⁶²

⁶⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 58-59

⁶¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 102

⁶² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model*

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya adalah: partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, partisipasi dalam bentuk keahlian, partisipasi dalam bentuk barang dan partisipasi dalam bentuk uang.

Menurut maskun dalam Mulyadi mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sesuai dengan Kebutuhan masyarakat
- b. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat
- c. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
- d. Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.⁶³

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat, kepentingan dan minat masyarakat, adat istiadat, dan yang paling penting adalah sifatnya yang mengikat.

Dalam suatu masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut pendapat Rahardjo Adisasmita:

Sikap masa bodoh, apatis dan juga sifat malas. Selain itu tidak adanya keinginan untuk merubah keadaan tersebut.

dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 117

⁶³ Mulyadi, Mohammad, *Partispasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2009) h. 101

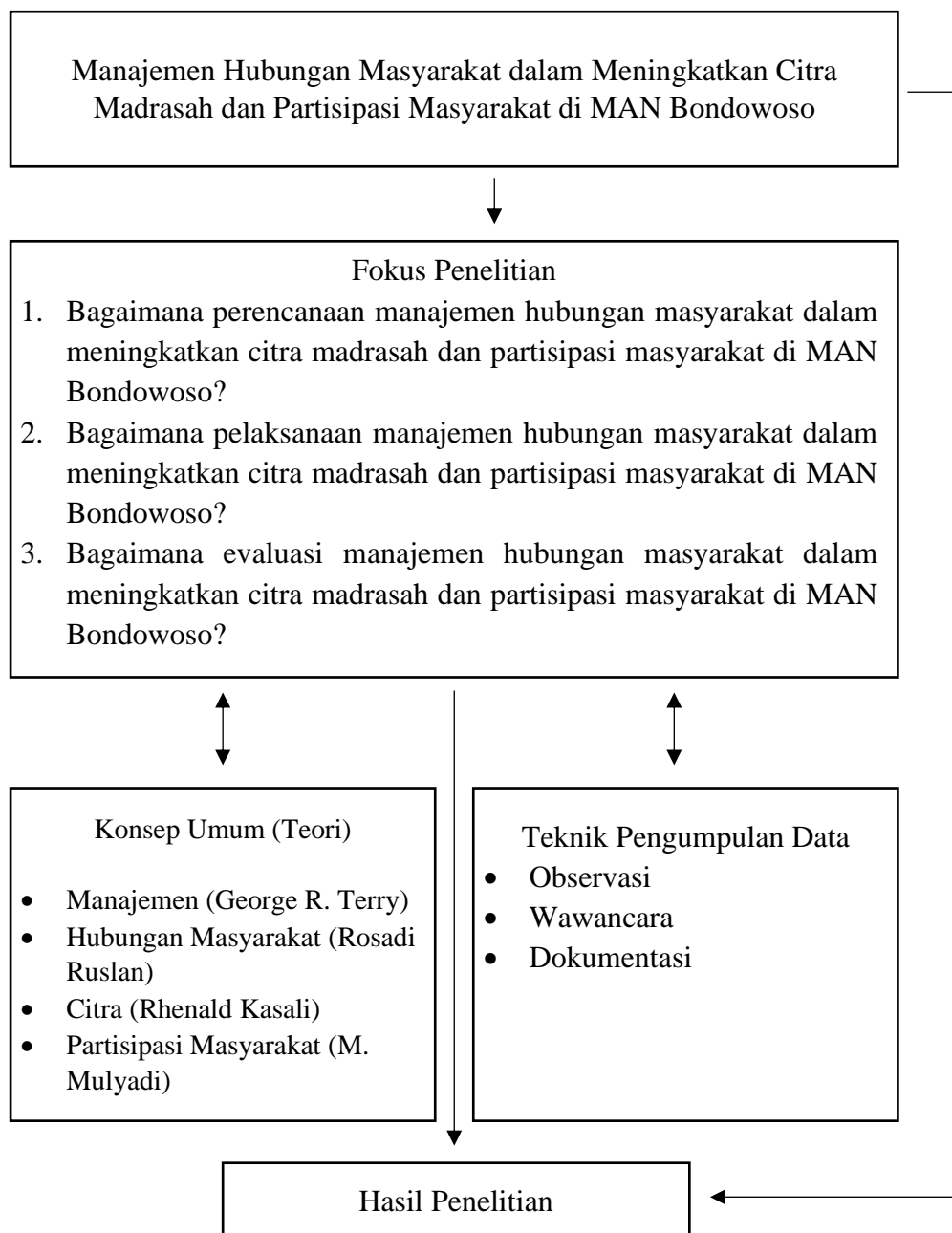
- a. Adanya makna–makna tipologi. Merupakan ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatakan sebagai kondisi dari suatu wilayah tertentu
- b. Dipengaruhi oleh letak geografisnya.
- c. Jumlah Penduduk.
- d. Keadaan ekonomi desa tersebut.⁶⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa factor penghambat dalam partisipasi masyarakat itu terdiri dari beberapa faktor seperti sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap perubahan dimasyarakatnya. Selain itu faktor yang kedua adalah kondisi geografis tempat tinggal masyarakat tersebut dan yang ketiga adalah ekonomi Desa tersebut.

⁶⁴ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
h. 135

B. Kerangka Berfikir

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian berjudul Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso, sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. bagaimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati.⁶⁵ Dengan tujuan memahami manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.

Adapun jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terinci tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus yaitu hal yang aktual (Real-Life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah lebih memahami tentang manajemen humas yaitu meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso. Dalam penelitian

⁶⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012) h. 7

kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, serta hasil dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶⁶

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menjalankan penelitian adalah

1. Hadirnya peneliti dengan menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yakni jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diserahkan kepada instansi yang bersangkutan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.121

2. Surat telah disetujui dan administrasi selesai semua maka peneliti mulai merancang dan mempersiapkan bahan buat penelitian agar lebih terarah pada tujuan objek penelitian
3. Buat kesepakatan bertemu langsung dengan koordinasi atau direktur humas untuk melakukan proses penelitian
4. Lakukan observasi di lapangan agar peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekitar
5. Mengumpulkan data melalui observasi wawancara, dokumentasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang terletak di kelurahan Badean-Bondowoso tepatnya di Jl. Khairil Anwar No.278, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikan program humas diantaranya mengadakan kegiatan safari Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad di desa-desa selama bulan Rabiul Awal (Maulid), sehingga meningkatkan kesan positif dari masyarakat dan efeknya menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra/putri mereka di lembaga pendidikan tersebut. Memiliki jumlah siswa sekitar 1200.

D. Data dan Sumber data

Data juga merupakan dokumen yang paling penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti berasal dari data wawancara dan data

dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan Citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso. Adapun data terdiri dari dua jenis menurut lofland yang dikutip oleh moleong yaitu

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian melalui informan berpotensi yang telah diberikan oleh pihak lembaga dan hasil wawancara bersama pihak lembaga

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi baik berupa soft file, foto atau gambar, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data ini juga sebagai bukti dari data primer.

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, dalam penelitian kualitatif terdapat objek penelitian yang telah diobservasi dinamakan situasi sosial dan terdiri dari tiga komponen yaitu: pelaku, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Aktivitas, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dan tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.⁶⁷ Dari ketiga objek di atas, peneliti menggunakan sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 229

1. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah MAN Bondowoso, wakil kepala bidang hubungan masyarakat
2. Tempat yaitu MAN Bondowoso yang di sekitarnya ada masyarakat yang menjalin hubungan baik dengan lembaga
3. Dokumentasi yang dapat berupa foto atau gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso	Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah dan WAKA hubungan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso Data Sekunder: Program Kerja Hubungan masyarakat
2	Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra	Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah dan WAKA hubungan masyarakat untuk

	sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.	<p>mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Bukti pelaksanaan program hubungan masyarakat.</p> <p>SOP program kegiatan hubungan masyarakat</p>
3	Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso	<p>Data Primer:</p> <p>Wawancara dengan Kepala Madrasah dan WAKA hubungan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Bukti evaluasi program hubungan masyarakat.</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang sudah diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara, yaitu:

1. Teknik observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. oleh karena itu dengan adanya teknik observasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab dari berbagai macam pertanyaan mengenai data-data yang terkait pada objek penelitian sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dengan adanya wawancara, diharapkan agar bisa memudahkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi maupun fenomena yang terjadi yang tidak bisa diperoleh dari hasil observasi. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN Bondowoso dan wakil kepala

bidang hubungan masyarakat. adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga dalam bentuk gambar, tulisan juga karya-karya monumental dari seseorang, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib peraturan yang berlaku, dan data program manajemen humas. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi maupun hukum yang resmi, namun tidak hanya itu saja peneliti juga mau belikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. dengan adanya dokumentasi dari sekolah akan menjadi salah satu dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 89.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dua jenis pendekatan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dan pendekatan deduktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

1. Pengumpulan data Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.
2. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian Data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memeberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau dipercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data. 1. Kredibilitas (Keterpercayaan) Adapun usaha untuk membuat lebih dipercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, berarti penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan

perpanjangan pengamatan, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan semakin mempercayai.⁶⁹

Dalam perpanjangan pengamatan, yang menjadi fokus adalah data yang sudah diperoleh untuk kemudian dicek apabila berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

2. Melakukan triangulasi (triangulation).

Denzi dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari ke-empat macam triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber dan metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi.

c. Triangulasi data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2015), Cet ke 22. h. 268

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informasi yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau melakukan cek ulang terkait data yang sudah diketik oleh peneliti untuk memastikan kebenarannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang

telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penergian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan

kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama.

Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut

Guna pengembangan yang lebih optimal dengan mempertimbangkan potensi dan aspek pendukung yang ada diperlukan pilihan-pilihan cerdas dan strategis untuk ketercapaian tujuan tersebut. Adapun kekuatan yang tersedia di MAN Bondowoso meliputi:

- a. *Kelembagaan*; Sebagai lembaga yang berstatus negeri MAN Bondowoso memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan secara konsekwen dan bekesinambungan. Di MAN Bondowoso saat ini memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, 3) Program Agama serta diprogram agama ada program Tahfid. Program tahfid ini sudah dua tahun berjalan dan Alhamdulillah untuk kelas XI agama tahfid dan kelas X agama tahfid ada \pm 120 siswa.
- b. *Ketenagaan Madrasah*; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini dengan hasil yang gemilang, didukung oleh tenaga tata usaha yang mumpuni, sesuai dengan kualifikasi ijazahnya disamping jalinan kerja sama antar madrasah aliyah yang tergabung dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) serta eratnya silaturahmi antar MAN se karesidenan Besuki yang merupakan forum pertukaran informasi dalam rangka pengembangan madrasah ke depan.
- c. *Sumber daya manusia di MAN Bondowoso*

- d. *Kurikulum Madrasah*; Pengembangan kurikulum yang jelas dan akurat merupakan penjabaran kurikulum nasional yang diramu dengan kurikulum muatan lokal sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang diarahkan untuk membangun kemandirian pendidik dalam mengembangkan kreatifitas diri. Pengembangan kurikulum secara adoptip dan adaptip terhadap perkembangan zaman.
- e. *Kesiswaaan*; Siswa-siswi MAN Bondowoso yang heterogen baik dari kalangan perkotaan dan pedesaan, maupun strata sosial dan ekonomi yang beragam, telah memberikan inspirasi untuk dikembangkan secara maksimal masing – masing potensi yang dimiliki, sehingga satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan.
- f. *Sarana dan Prasarana Madrasah*; Sarana dan prasarana madrasah merupakan pendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif terarah dan menyenangkan, dalam hal ini telah dilakukan penyempurnaan untuk memenuhi standar kelayakan agar dapat dikembangkan. Keadaan tersebut atas dukungan dan kontribusi warga madrasah dan proyek Kementerian Agama maupun Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
- g. *Hubungan masyarakat*; Telah terbangun jalinan komunikasi, informasi dan edukasi yang baik dengan masyarakat. Terbinanya kerjasama tokoh agama, tokoh masyarakat, media massa dan instansi terkait dalam mengembangkan madrasah ke depan yang memenuhi standar kelayakan. Berperannya Komite Madrasah dalam menggalang potensi masyarakat untuk mengembangkan MAN Bondowoso.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MAN Bondowoso

”Unggul dalam Prestasi Siap berkompetisi Berjiwa Islami”

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

c. Program dan Kegiatan

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso , sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

1. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
2. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
3. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
4. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.

5. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
6. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
7. Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
8. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
9. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
10. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
11. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
12. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
13. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
14. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
15. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
17. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
18. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.

d. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam pelaksanaannya mempunyai program-program yang harus dilaksanakan secara bertahap. Program inti Departemen Agama antara lain (Tri Program Inti Departemen Agama RI) :

1. Terwujudnya masyarakat yang agamis berperadaban luhur berbasiskan hati nurani yang didasari oleh ajaran agama.
2. Terhindarnya prilaku radikal, ekstrim dan tidak toleran serta eksklusif dalam kehidupan beragama.
3. Terbinanya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan sebenarnya.

Ketiga program inti tersebut ingin mewujudkan makna yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinia IV yang tertuang dalam agenda pembangunan nasional yakni menciptakan indonesia yang aman dan damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis dan meningkatkan kesejahteraan rakyat indonesia dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Upaya untuk mewujudkan cita-cita yang luhur tersebut Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso membuat langkah-langkah strategik yang dicanangkan dalam kurun waktu lima tahun dengan perumusan visi yaitu ” Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami.”.

Kemudian di dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso menyelenggarakan fungsi sebagai berikut, yaitu:

1. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
2. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
3. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
5. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
6. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
7. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional

3. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowosodari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 6 (enam) orang Kepala MAN. Adapun nama Kepala MAN Bondowoso Kabupaten Bondowosoyang pernah menjabat sebagai berikut:

Secara berturut-turut Kepala MAN Bondowoso sejak penegerian:

Tabel 4.1 Daftar kepala MAN Bondowoso

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980 - 1989
2.	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989 - 1992
3.	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992 - 1995
4.	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995 - 2001
5.	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6.	IBRAHIM, S. Ag, M. Pd. 19680621 200003 1 001	2013 - 2021

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting karena perencanaan ialah suatu proses dasar untuk mempersiapkan keperluan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen humas perencanaan dibuat supaya program atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat meminimalisir kegagalan yang akan terjadi dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Perencanaan manajemen Humas di MAN Bondowoso dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru, dan hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Ruslani selaku wakil kepala bidang Humas MAN Bondowoso:

“Proker dari Humas itu sendiri, itu ada per semester juga ada per tahun, jadi program kerja kita yang selama ini, sudah kita rencanakan dan berjalan banyak, mulai dari pelaksanaan PKLA, pelaksanaan bedah rumah, kemudian nyantri guru dan karyawan, rihlah keluarga, pertemuan bulanan untuk keluarga besar MAN Bondowoso, terus Istighosah, dan juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya nanti berhubungan dengan dinas-dinas seperti PKLK

dan juga hubungan dengan polres, itu proker kita yang mana kita sudah rencanakan sejak awal, setiap awal semester kita mengadakan rapat dengan pimpinan, kemudian kita melakukan penyusunan program kerja selama satu semester dan satu tahun.”⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh ustadz Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso:

“Perencanaan manajemen humas kami lakukan pada awal tahun ajaran baru, bukan hanya manajemen humas, melainkan semua kegiatan madrasah selama satu tahun kedepan kita rencanakan, semua perencanaan yang dilakukan mengacu kepada visi madrasah, yaitu; unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, dan berjiwa islami, semua guru dan karyawan terlibat dalam perencanaan tersebut.”⁷¹

Berbicara mengenai kehumasan pasti berhubungan dengan komunikasi, fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting sebagai perantara antara madrasah dan masyarakat, karena dengan adanya humas yang baik lembaga tersebut bisa melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan citra madrasah guna memperoleh partisipasi masyarakat, sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso

“Humas di MAN Bondowoso memiliki fungsi sebagai corong atau pusat informasi, humas berada di tengah-tengah antara madrasah dan masyarakat, dengan adanya humas diharapkan dapat mempromosikan madrasah, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenal madrasah, sebagai contoh kegiatan pkla, kegiatan tersebut menjadi salah satu media untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat.”⁷²

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadz Ruslani selaku wakil kepala bidang Humas

MAN Bondowoso:

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso, Hari Sabtu 13 Maret, jam 07.30 di Kantor MAN Bondowoso

⁷² Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso, Hari Sabtu 13 Maret, jam 07.30 di Kantor MAN Bondowoso

“Humas itu singkatan dari hubungan masyarakat, fungsinya sebagai penyampai informasi, baik itu informasi internal maupun eksternal. Jadi Humas itu adalah corongnya, corong dari semua informasi yang ada, internal dan eksternal.”⁷³

Setelah melakukan suatu perencanaan pastinya akan menghasilkan sebuah program kerja, Sesuai hasil observasi dokumen atau arsip manajemen humas mengenai strategi manajemen Humas dalam meningkatkan citra madrasah guna memperoleh partisipasi masyarakat, MAN Bondowoso mempunyai kegiatan (program) setiap bulan, semester dan tahun, program tersebut ialah:

a. Praktek Kerja Lapangan Agama (PKL-A)

Praktek kerja lapangan agama adalah kegiatan untuk memperingati maulid nabi Muhammad SAW. Yang dilaksanakan di 33 tempat di Bondowoso, kegiatan ini merupakan kolaborasi antara siswa, madrasah dan juga masyarakat. Tujuan utama di adakan PKL-A, tentunya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dalam mensyiarkan agama islam

b. Praktek Kerja Lapangan Komputer (PKLK)

Praktek kerja lapangan komputer adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun, dan di khususkan bagi siswa kelas 12 yang telah melaksanakan ujian, kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan siswa kepada dunia kerja.

c. Bedah Rumah

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

Kegiatan yang dilakukan setiap tahun sebagai bentuk kepedulian madrasah kepada masyarakat yang kurang mampu.

d. Titip Madrasah/Bakti Sosial

Kegiatan yang dilakukan setiap awal tahun yang bertujuan sebagai bentuk kepedulian social dan meringankan kebutuhan pokok masyarakat dan sebagai kegiatan untuk menitipkan madrasah kepada masyarakat.

e. Safari Muharram

Kegiatan Menyambut Bulan Muharram dan Mengenalkan Islam kepada Seluruh Dunia dan Sosialisasi Kepada Masyarakat dalam Berlalu Lintas di Jalan Raya. Keluarga Man Bondowoso Melaksanakan Agenda yang bertajuk *Safety Riding and Driving* di kalangan Pelajar Man Bondowoso, Dalam acara ini Siswa yang sejumlah 1200 Siswa dengan Mengendarai 600 Sepeda Motor, Adapun Rute yang kami Tempuh dari daerah Kota ke Wilayah Tamanan dan kembali lagi ke MAN Bondowoso.

f. Nyantri dan Study Kampus

Kegiatan ini berupa nyantri ke pesantren-pesantren kemudian dilanjutkan ke UIN Malang untuk melakukan study kampus, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya dan diikuti oleh siswa kelas 12.

g. Pertemuan bulanan keluarga besar MAN Bondowoso

Kegiatan yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara keluarga MAN Bondowoso, kegiatan ini dilakukan setiap bulan, dan bergantian di rumah keluarga MAN Bondowoso

h. Takhtimussanah Addirosiyah

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun, kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu Kamis (Sema'an Al-Qur'an), Jumat (Sholawat bersama) dan Sabtu (Wisuda siswa kelas 12), kegiatan dilaksanakan dengan mengundang masyarakat, baik itu wali murid, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta komite sekolah.

i. Rihlah ilmiah/ Study Banding

Kegiatan yang di khususkan bagi siswa kelas 11 untuk melaksanakan perjalanan ke tempat-tempat ilmiah untuk menambah wawasan sesuai dengan jurusannya masing-masing.

j. Manasik Haji

Kegiatan praktek manasik haji diikuti oleh siswa MAN Bondowoso dan juga mengundang siswa MTs di daerah Bondowoso, kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Dilihat dari program kerja humas, perencanaan program kerja humas dinagi menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka Panjang. Untuk alur perencanaan program kerja humas di MAN Bondowoso, pertama direncanakan oleh wakil kepala bidang humas dan staff yang bersangkutan, setelah program kerja tersebut selesai direncanakan, kemudian di rekomendasikan dengan kepala sekolah. Kemudian setelah mendapat persetujuan, program kerja tersebut disosialisasikan kepada masyarakat internal dan eksternal madrasah.

Untuk melaksanakan program kerja yang telah ditentukan dalam rapat, maka kepala sekolah juga harus mengorganisir semua sumber daya yang berupa sumber daya manusia, termasuk guru dan staf madrasah, siswa, wali murid dan juga

masyarakat. Semuanya harus diberdayakan untuk mensukseskan program dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari hasil data tersebut ditemukan bahwa:

- a. Humas di MAN Bondowoso berfungsi sebagai pusat informasi, Penengah antara masyarakat dan Lembaga.
- b. Humas mempunyai peranan maksimal dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan program, ide, gagasan atau bahkan menyebar luaskan informasi yang masyarakat belum mengerti.
- c. Humas berperan untuk branding atau desain marketing madrasah
- d. Perencanaan humas di MAN Bondowoso memiliki beberapa kategori diantaranya ada program-program internal maupun eksternal di MAN Bondowoso,
- e. Perencanaan program kerja humas di MAN Bondowoso dilaksanakan setiap tahun ajaran baru
- f. Kegiatan Humas MAN Bondowoso meliputi:
 1. Prakter kerja lapangan agama (PKLA)
 2. Prakter kerja lapangan komputer (PKLK)
 3. Bedah rumah
 4. Titip madrasah
 5. Safari muharram
 6. Nyantri dan study kampus
 7. Pertemuan bulanan keluarga besar man bondowoso
 8. Tkhtimussanah Addirosiyah

9. Rihlah ilmiah/study banding

10. Manasik haji

2. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasian agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MAN Bondowoso:

“Pelaksanaan kegiatan humas sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, baik itu jadwal, penanggung jawab, dan juga dananya, semua sesuai dengan perencanaan yang telah disusun”⁷⁴

Dalam pelaksanaan program kerja bagian humas di MAN Bondowoso, kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, setiap program kegiatan memiliki susunan kepanitiaan tersendiri. Panitia tersebut memiliki tanggungjawab terhadap keseluruhan proses program kerja tersebut.

Dalam prinsip manajemen, proses pelaksanaan dilaksanakan setelah adanya perencanaan dibuat dan pelaksanaan manajemen humas ini sangat memberikan kemajuan untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan kelancaran informasi maupun menjalin hubungan baik dengan bekerja sama dengan instansi lain dan

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso, Hari Sabtu 13 Maret, jam 07.30 di Kantor MAN Bondowoso

masyarakat sekitar. Seperti yang dituturkan oleh wakil kepala bidang humas MAN

Bondowoso:

“Proker dari Humas itu sendiri, itu ada per semester juga ada per tahun, jadi program kerja kita yang selama ini, sudah kita rencanakan dan berjalan banyak, mulai dari pelaksanaan PKLA, pelaksanaan bedah rumah, kemudian nyantri guru dan karyawan, rihlah keluarga, pertemuan bulanan untuk keluarga besar MAN Bondowoso, terus Istighosah, dan juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya nanti berhubungan dengan dinas-dinas seperti PKLK dan juga hubungan dengan polres.”⁷⁵

Humas merupakan hubungan dua arah. Yang fungsinya adalah untuk menafsirkan sebuah organisasi untuk masyarakat dan kegiatan humas ini juga mampu melahirkan informasi mengenai apa yang telah diharapkan oleh masyarakat. MAN Bondowoso selalu bekerja sama dengan masyarakat dan juga instansi pemerintahan, kegiatan praktek kerja lapangan agama adalah sarana bagi siswa MAN Bondowoso untuk melatih sikap kepemimpinan dan tanggung jawab, serta membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat, karena kegiatan tersebut dilaksanakan di daerah, dan menjadi kegiatan bersama antara siswa dan masyarakat. Di samping itu juga MAN Bondowoso melakukan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintahan dalam kegiatan praktek kerja lapangan computer, kerjasama tersebut dilakukan dengan cara mengirim siswa kelas 12 yang telah melaksanakan ujian, untuk melakukan magang di instansi yang telah bekerjasama dengan MAN Bondowoso.

Mengenai pelaksanaan kegiatan humas dengan baik juga diperlukan media untuk menyapaikan informasi kepada masyarakat baik itu masyarakat internal

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

maupun eksternal. Maka dengan itu ada beberapa media yang dilakukan untuk memaksimalkan humas, hal ini disampaikan oleh wakil kepala bidang humas:

“Sekarang karena sesuai dengan perkembangan zaman, itunya kita menyesuaikan, kalau secara offline nya, penyampaian informasinya, seluruh siswa dan alumni, itu adalah informan kita. Yang menyampaikan tentang MAN Bondowoso ke tengah-tengah masyarakat, yaitu siswa dan alumni. Itu adalah jendela informasi kita, itu secara offline nya. Kemudian juga melalui beberapa kegiatan-kegiatan semacam PHBI, bagaimana kita memperingati maulid Nabi Muhammad melalui PKLA, itu media yang luar biasa dan dari realita yang ada, anak-anak yang masuk kesini itu, banyak yang mendapat informasinya melalui PKLA, jadi masuk dimana-mana itu, yang mungkin secara logika kita tidak nyampe, yaitu dintaranya karena ada media PKLA yang kita laksanakan, jadi walaupun kita tidak woro-woro pakai benner kemana-mana, InsyaAllah itu sudah sangat efektif untuk penyampaian informasi kepada masyarakat. Ataupun dengan kegiatan bedah rumah, itu juga merupakan informasi kita kepada masyarakat, tentang adanya MAN Bondowoso, kemudian yang berbentuk online, sudah kita maklumi Bersama, memang dunia nya sudah dunia teknologi, ya kita medianya, sesuai perkembangan sekarang sudah, Youtube nya iya, Facebook nya iya, Instagram iya, semua nya kita sudah benahi. Itu media media yang kita gunakan, secara offline dan online.”⁷⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh kepala MAN Bondowoso:

“Untuk media komunikasi dengan masyarakat kita menggunakan banyak media, media offline yang kita gunakan berupa kegiatan-kegiatan dari manajemen Humas itu sendiri, hampir semua media kita gunakan, Web resmi MAN Bondowoso, facebook, Instagram, you tobe kita pakai juga, chanel MAN News, what app, media online lebih praktis dan kita juga mengikuti perkembangan zaman, kemarin kita juga mengumpulkan majalah anggota al-mashalih, majalah mulai semester ini kita sudah perintahkan untuk diterbitkan secara online, jadi diharapkan dalam penerbitannya tidak terikat dengan waktu, yang biasanya terbit setiap semester, diharapkan dapat terbit setiap bulan dan isinya ter update, dan juga tidak dibatasi dengan full color dan juga jumlah halaman. Nanti penyebarannya bisa melalui web, atau media online lainnya.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait publikasi kegiatan humas MAN Bondowoso, diketahui bahwa humas MAN Bondowoso secara aktif

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

melakukan publikasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah, kegiatan tersebut dipublikasikan melalui social media yang dimiliki oleh MAN Bondowoso, seperti facebook, Instagram, youtube, dll.

Peneliti dapat menyimpulkan, dengan adanya penggunaan media baik itu offline maupun online, media tersebut bisa bekerja sama dengan beberapa lembaga atau instansi lainnya guna memaksimalkan informasi. Dan juga dengan adanya media tersebut memudahkan publikasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MAN Bondowoso, sehingga masyarakat lebih mengenal tentang MAN Bondowoso.

Dari paparan data di tersebut ditemukan bahwa:

- a. Dalam pelaksanaan program kerja humas MAN Bondowoso, melakukan kerja sama dengan instansi instansi sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari program kerja tersebut,
- b. Dalam pelaksanaan program kerja humas MAN Bondowoso didukung dengan media yang memadai, baik itu offline maupun online
- c. Media MAN Bondowoso meliputi online dan offline, yaitu:
 1. Youtube
 2. What App
 3. Instagram
 4. Website
 5. Facebook
 6. Majalah Al-Mashalih
 7. Siswa dan Alumni

8. PKL-A

9. PHBI

- d. Setiap pelaksanaan program kerja maupun kegiatan MAN Bondowoso akan di publikasi di media yang dimiliki oleh MAN Bondowoso

3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Setelah semua kegiatan terlaksanakan maka suatu organisasi tentu ingin mengetahui dampak atau pengaruhnya terhadap publik/khalayak. Pada tahapan ini humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program kerja atau aktivitas humas lainnya yang telah dilaksanakan dan komunikasi yang telah dipergunakan. Evaluasi dilakukan secara terjadwal dan juga kondisional. Hal ini diungkapkan oleh kehumasan:

“Evaluasi yang sifatnya insidental seperti PHBI dan lain sebagainya, selesai acara kita evaluasi. Sedangkan kegiatan yang sifatnya rutinitas, rutin seperti rapat pekanan, setiap hari kamis biasanya kita ada rapat pimpinan, terus jumatnya baru keseluruhan. Jadi ada evaluasi pekanan ada evaluasi bulanan.”⁷⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala MAN Bondowoso:

“Untuk eveluasi kegiatan manajemen Humas kita lakukan setiap selesai kegiatan, sebagai bahan perencanaan untuk kegiatan selanjutnya dan juga kita mengadakan rapat evaluasi pekanan setiap jumat, evaluasi bulanan, jadi bukan hanya kegiatan manajemen humas, melainkan semua kegiatan madrasah kita evaluasi, agar menjadi lebih baik lagi kedepannya”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso, Hari Sabtu 13 Maret, jam 07.30 di Kantor MAN Bondowoso

Dapat dipahami bahwa MAN Bondowoso melakukan rapat atau evaluasi rutin untuk setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa madrasah secara rutin melakukan pertemuan dengan wali murid dan juga komite sekolah untuk menerangkan perkembangan dari madrasah setiap semesternya. Sebagai bahan pertimbangan evaluasi MAN Bondowoso menerima segala kritik dan saran dari masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kotak saran, sosial media yang bertujuan untuk menerima masukan dari masyarakat, dan juga dengan diadakannya pertemuan rutin dengan wali murid, komite, dan pihak madrasah. Pertemuan tersebut dilaksanakan setiap semester, sebagai bahan evaluasi bersama terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan madrasah

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengukur keefektifan proses secara keseluruhan karena evaluasi merupakan hal utama yang dilakukan oleh manajemen guna untuk mengetahui setiap permasalahan yang ada dalam segala bidang dilembaga, termasuk bagian kehumasan dan juga untuk membuat laporan kegiatan guna dijadikan evaluasi atau acuan pada kegiatan/program yang akan datang.

Dalam setiap tindakan yang diambil, tentu akan memunculkan dampak dan akibat dari tindakan tersebut. Begitu juga yang terdapat dalam kegiatan humas yang diambil untuk meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa program kerja humas memiliki peran yang besar terhadap perkembangan MAN Bondowoso. Dampak dari kegiatan humas ini bertujuan untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat

berada dihati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dampak dari kegiatan humas di MAN Bondowoso berbentuk partisipasi masyarakat baik itu materi maupun non materi, dan juga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang dapat dilihat indikatornya melalui penerimaan peserta didik baru, Hal ini diungkapkan oleh ustadz Ruslani selaku wakil kepala bidang humas:

“Hasil dari kegiatan humas itu sendiri berupa partisipasi masyarakat terhadap madrasah, Partisipasi aktifnya disini tinggal kita lihat berbentuk material atau bukan, kalo saya lihat lebih banyak ke non materi, jadi partisipasi masyarakat disini banyak kepada anime masyarakat, kepercayaan masyarakat kepada MAN Bondowoso, sehingga dengan kepercayaan tersebut bisa kita lihat indikatornya pada PPDB, membludaknya pendaftar dengan waktu yang singkat, itu sebenarnya kontribusi yang luar biasa dari masyarakat terhadap madrasah, tanpa kita cemas atau sulit untuk tidak kekurangan murid, jadi bentuk bentuk partisipasi yang sangat kita rasakan, dukungan non materi, kalau secara materi partisipasi masyarakat berupa infaq bulanan kepada madrasah, dan infaq tersebut kita gunakan untuk pembangunan madrasah, bisa kalian liat sendiri. Sehingga saya kira bentuk partisipasi masyarakat lebih cenderung kepada non materi, bantuk dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap MAN Bondowoso, sehingga MAN Bondowoso tetap eksis di tengah-tengah masyarakat, dan menjadi pilihan utama, dan memang kenyataannya begitu, disini sudah tutup, yang lain masih baru buka. Seperti sekerang ini, PPDB kita sudah selesai, namun yang akan mendaftar masih banyak, namun karena kuotanya sudah terpenuhi, tidak dapat kami terima.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di MAN Bondowoso karena sekolah tersebut memiliki citra yang bagus di masyarakat. Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait dengan implikasi adanya citra sekolah bagi MAN Bondowoso. Kalau diperhatikan dari data siswa yang ada saat ini di MAN Bondowoso terdapat 1242

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Ruslani, WAKA Humas MAN Bondowoso, Hari Selasa 16 Maret, jam 10.30 di Kantor MAN Bondowoso

siswa. dan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwa siswa-siswi MAN Bondowoso mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut grafik data siswa-siswi MAN Bondowoso mulai Tahun Ajaran 2017/2018 - 2021/2022.

Tabel 4.2 Grafik Siswa MAN Bondowoso

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2017/2018	1129
2018/2019	1152
2019/2020	1177
2020/2021	1215
2021/2022	1242

Dokumentasi: Arsip Kesiswaan MAN Bondowoso⁸⁰

Banyaknya siswa yang mendaftar di MAN Bondowoso tidak lepas dari citra baik yang dimiliki sekolah. Selain itu juga ada strategi yang digunakan sekolah dalam menjaring siswa-siswi baru. Dengan adanya program manajemen humas, menjadi perantara untuk lebih dekatnya lembaga dengan masyarakat, sehingga masyarakat lebih mengenal MAN Bondowoso dan diharapkan dapat ikut andil dalam kegiatan tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh kepala MAN Bondowoso:

“Bentuk partisipasi masyarakat yang kita dapatkan salah satunya dalam kegiatan PKLA, dimana dalam kegiatan tersebut menjadi kolaborasi antara masyarakat, siswa dan juga madrasah, dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih belum ada yang bisa meniru. Di samping itu juga bentuk partisipasi masyarakat yang kita rasakan adalah pada saat PPDB, yaitu siswa yang mendaftar di MAN Bondowoso tidak pernah mengalami kekurangan. Untuk partisipasi masyarakat yang berupa bangunan atau materi semua diurus oleh komite sekolah, keperluan yang dibutuhkan dan tidak dapat

⁸⁰ Dokumentasi, Sabtu 20 Maret 2021, Jam 09.00 di Kantor MAN Bondowoso

diambilkan dari dana BOS kita ambilkan dari komite sekolah, banyak bangunan yang sudah dibuat, contohnya Musholla AR-Roudhoh, Gedung serba guna.”⁸¹

Dan juga diperkuat oleh Ustadz Arifin selaku wali murid:

Masyarakat disini mengenal MAN Bondowoso ya melalui kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad yang diadakan setiap tahunnya, masyarakat saling bekerjasama dengan siswa untuk mengadakan kegiatan tersebut. Saran saya terhadap MAN Bondowoso semoga tambah baik dan tetap istiqomah dengan kegiatan-kegiatannya.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Humas MAN Bondowoso memberikan dampak yang sangat besar terhadap madrasah, yaitu masyarakat mengenal MAN Bondowoso dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat terhadap MAN Bondowoso yang dapat dilihat indikatornya dari penerimaan peserta didik baru, banyak nya siswa yang mendaftar di MAN Bondowoso, dan juga kontribusi yang luar biasa dari masyarakat terhadap kegiatan MAN Bondowoso salah satunya adalah kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW.

Dari paparan data tersebut ditemukan:

- a. Evaluasi program kerja humas dilakukan secara terjadwal dan kondisional, terjadwal setiap pekan, bulan, dan semester, kondisional setiap kegiatan selesai dilaksanakan.
- b. Evaluasi dilakukan oleh pimpinan, bagian humas, panitia, seluruh guru dan karyawan MAN Bondowoso.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Ibrahim, Kepala MAN Bondowoso, Hari Sabtu 13 Maret, jam 07.30 di Kantor MAN Bondowoso

⁸² Wawancara dengan Ustadz Arifin, wali murid, Hari Sabtu 20 Maret 2021, jam 12.20 di rumah Ustadz Arifin, Sukosari

- c. Evaluasi dilakukan secara offline dan online menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- d. Masyarakat mengenal MAN Bondowoso melalui kegiatan-kegiatan Humas seperti, praktik kerja lapangan agama di desa, safari Muharram, titip madrasah, dll
- e. Partisipasi masyarakat terhadap MAN Bondowoso berupa materi dan non materi, materi berupa infaq terhadap madrasah, non materi berupa MAN Bondowoso memiliki tempat di hati masyarakat

4.3 Tabel Temuan Penelitian Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

No	Fokus	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru oleh staf, guru dan pimpinan • MAN Bondowoso memiliki program setiap bulan, semester <ol style="list-style-type: none"> 1. Prakter Kerja Lapangan Agama (PKLA) 2. Prakter Kerja Lapangan Komputer (PKLK) 3. Bedah Rumah 4. Titip Madrasah 5. Safari Muharram 6. Nyantri dan Study Kampus 7. Pertemuan bulanan keluarga besar MAN Bondowoso 8. Tkhtimussanah Addirosiyah 9. Rihlah Ilmiah/Study Banding 10. Manasik Haji
2	Pelaksanaan Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media online dan offline untuk menginformasikan Lembaga kepada masyarakat • Berkerja sama dengan instansi pemerintah dalam kegiatan humas, Polres. • Bekerja sama dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan
3	Evaluasi Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan secara kondisional dan terjadwal, • Evaluasi dilakukan Mingguan, Bulanan, dan Semester. • Masyarakat mengenal MAN Bondowoso • Meningkatnya partisipasi masyarakat materi dan non materi terhadap MAN Bondowoso, • Jumlah Pendaftar MAN Bondowoso setiap tahunnya meningkat dan kuota peserta didik terpenuhi

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Perencanaan merupakan proses awal penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan humas dengan masyarakat dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, staf, para guru yang saling mendukung adanya perencanaan partisipatif di Lembaga pendidikan. Pada proses perencanaan Humas di lembaga, pastilah dari pihak pengelola sekolah mempunyai rencana program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan. sebelum merencanakan program tersebut sekolah mempunyai tujuan yang baik dan jelas untuk bisa meningkatkan minat peserta didik baru, menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan instansi-instansi lainnya.

Dengan adanya perencanaan yang sudah dirancang dengan baik maka bisa lebih mengetahui kendala apa saja yang telah dihadapi juga lebih memudahkan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena tanpa adanya perencanaan maka program yang terkait tentang kehumasan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa pada perencanaan manajemen humas dilaksanakan sudah berdasarkan fungsi manajemen dan sesuai dengan visi misi madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

penemuan peneliti bahwa gambaran pengaturan dari beberapa fungsi manajemen humas yang terpisah kedalam satu kesatuan dijadikan suatu perencanaan humas di MAN Bondowoso. Hal ini sesuai dengan teori Rosyadi Ruslan, bahwa manajemen humas adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang didukung oleh organisasi dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga.⁸³ Definisi tersebut sesuai dengan penemuan peneliti bahwa perencanaan manajemen humas digunakan untuk mengatur dan menginformasikan lembaga pendidikan kedalam jumlah yang cukup besar untuk dibaca oleh masyarakat. Peneliti mengungkap hal ini karena senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepada bidang humas bahwa perencanaan humas di MAN Bondowoso memiliki peran untuk mengkomunikasikan informasi, ide juga program mencari siswa karena humas adalah bagian terpenting dari lembaga yang harapannya humas mempunyai peranan maksimal dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan program, ide, gagasan atau bahkan menyebar luaskan informasi bagi masyarakat yang belum mengerti terkait dengan Lembaga.

Dengan adanya hubungan masyarakat di MAN Bondowoso merupakan kelangsungan kehidupan lembaga sebagai alat informasi bagi masyarakat internal dan eksternal di dalamnya. Oleh karena itu, perencanaan dalam bidang humas harus dirancang dengan sebenar-benarnya, sehingga ketika perencanaan mendapatkan masalah maka hasilnya akan mendapatkan masalah juga. Ketika MAN Bondowoso

⁸³ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 35

diminati oleh masyarakat dan memiliki kesan yang positif di hati masyarakat, maka seharusnya lembaga tersebut membangun perencanaan program yang berkaitan dengan tujuan dari humas itu sendiri. Citra yang positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan potensi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua lembaga pendidikan. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu Citra lembaga atau organisasi. Senada dengan ungkapan Rhenald Kasali citra adalah suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.⁸⁴ Menjaga citra dan reputasi madrasah itu merupakan bagian yang penting dari madrasah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana suatu madrasah tenggelam lalu mati karena citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu madrasah merangkak naik dan akhirnya sampai dipuncak karena citranya yang baik dimata para stakeholder atau publik madrasah tersebut.

Kegiatan perencanaan di atas yang dilakukan oleh lembaga MAN Bondowoso yaitu dengan menganalisis keadaan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan kebutuhan mereka. Kegiatan analisis itu sebagai model awal bidang humas dalam merencanakan kegiatan ke depannya yang mana selaras dengan

⁸⁴ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta; Grafiti, 2005) H. 30

kebutuhan masyarakat. Berdasarkan temuan yang telah dikaitkan dengan teori yang ada perencanaan humas di MAN Bondowoso dilakukan diawal periode dengan membuat rencana program kerja humas dalam merencanakan program lembaga dimasing-masing bidang sesuai ranah kerjanya. Sebenarnya humas sendiri mempunyai perencanaan dalam bentuk program kerja yang ditentukan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dalam hal ini, senada dengan yang diungkap oleh George R. Terry Planning (Perencanaan), adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan pemikiran-pemikiran atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸⁵ Program kerja yang direncanakan oleh madrasah diantaranya: Prakter Kerja Lapangan Agama (PKLA), Prakter Kerja Lapangan Komputer (PKLK), Bedah rumah, Titip madrasah (Bakti Sosial), Safari muharram, Nyantri dan Study kampus, Pertemuan bulanan keluarga besar man bondowoso, Tkhtimussanah Addirosiyah, Rihlah ilmiah/study banding dan Manasik haji.

Berdasarkan temuan yang sudah dikaitkan dengan teori yang ada Lembaga dalam mempersiapkan perencanaan humas dalam upaya meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah, perencanaan humas yang sebenarnya di MAN Bondowoso ada beberapa hal: 1) Humas merekomendasikan beberapa program untuk meningkatkan citra dan minat masyarakat terhadap madrasah, 2) Setelah disetujui oleh kepala baru kemudian disebarluaskan program

⁸⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

beserta ide tersebut ke masyarakat internal dan eksternal madrasah, 3) Memperluas program lembaga sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Pelaksanaan adalah suatu tahap yang paling penting dalam suatu organisasi karena pelaksanaan bagian dari realisasi suatu rencana yang telah dibuat. Tahap ini yang akan menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu perencanaan itu. Dengan demikian pelaksanaan program ini banyak melibatkan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat yang besar seperti mempromosikan madrasah, kepala bagian Humas memilih dan mendorong sumber daya manusia yang profesional, berkomitmen dan yang memiliki pengalaman banyak dibidang humas untuk mensukseskan kegiatan tersebut hal tersebut senada dengan teori George R. Terry Pengarahan atau Penggerakan, adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁸⁶

Dalam mengimplementasikan kegiatan-kegiatan telah direncanakan, terutama dalam bidang hubungan masyarakat, telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh madrasah. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika di lapangan bahwa pelaksanaan manajemen humas di MAN Bondowoso,

⁸⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

berupa pembentukan panitia, koordinasi, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik. Hal tersebut senada dengan teori Rosady Ruslan bahwa Hubungan masyarakat adalah suatu usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak-pihak masyarakat melalui sebuah proses komunikasi timbal balik, hubungan yang harmonis, saling percaya dan menciptakan citra yang positif.⁸⁷ Madrasah mengupayakan agar masyarakat tetap ikut bekerja sama dalam kegiatan sekolah, ini dilakukan agar sekolah tersebut tetap diterima di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan program humas di MAN Bondowoso, masyarakat memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan kegiatan madrasah, sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, masyarakat internal maupun eksternal, meliputi siswa, guru, wali murid dan masyarakat sekitar, ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program kerja humas sangatlah penting, karena masyarakat merupakan target inti dari kegiatan humas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Mulyadi bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁸

⁸⁷ Rosady Ruslan, *Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 8

⁸⁸ Mulyadi, Mohammad, *Partispasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Jakarta: Nadi Pustaka, 2009) h. 13

Dalam pelaksanaan program humas di MAN Bondowoso sudah melaksanakan beberapa program yang telah direncanakannya, di antaranya yaitu: a) mempromosikan madrasah secara online maupun offline, b) melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait c) kepala bagian humas mengadakan evaluasi dengan staf dan juga wali murid menggunakan teknologi informasi online maupun offline, d) mengadakan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau perusahaan lain serta masyarakat sekitar.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Zulkarnain Nasution bahwa program peralatan kerja humas yang dilaksanakan di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Kotak saran dibuat untuk memperoleh dan menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan, 2) Pers Release Adalah mengirimkan berita kegiatan di lingkungan lembaga yang ditulis praktisi humas secara prinsip jurnalistik kedia ceta seperti surat kabar harian, 3) Konferensi pers atau temu pers adalah kegiatan pihak humas mengundang para wartawan baik media ceta atau alat elektronik untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan lembaganya atau kebijakan yang harus diinformasikan kepada masyarakat, 4) Brosur yang memuat tentang profil lembaga, jurusan, program studi, biaya SPP dan uang pembangunan serta informasi lain yang terkait dengan lembaga, 5) Papan informasi yang bisa menempelkan berita-berita dari klipng Koran atau informasi tentang lembaga yang di tempatkan pada posisi yang strategis di lingkungan lembaganya, begitu pula papan foto itu juga untuk menempelkan foto-foto kegiatan di lingkungan unit lembaga pendidikan yang

didokumentasikan staf humas, 6) Pameran merupakan kegiatan yang menunjukkan sesuatu kepada orang banyak mengenai kelebihan dan keunggulan sesuatu. Juga sebagai sarana mengenalkan, menginformasikan, menyebarluaskan suatu pesan, informatif, persuasif dan sebagai sarana komunikasi yang membuat public tetap menjadi ingat dan mengerti tentang yang ditampilkan pada suatu pameran tersebut, 7) Acara kekeluargaan (gathering family) ialah acara tidak resmi dan berbagai kegiatan seperti arisan keluarga dan rekreasi atau piknik seluruh tenaga pendidik beserta anggota keluarganya, tujuannya untuk meningkatkan dan membina hubungan harmonis antar sesama tenaga pendidik dan refreshing atau menghilangkan capek akibat beban kerja rutin setiap harinya, 8) Media audio visual Adalah suatu media dalam bentuk VCD yang isinya tentang profil lembaga yang memuat kegiatan, proses belajar mengajar, sarana dan fasilitas dan berbagai peristiwa lainnya tentang lembaga dengan tujuan menyampaikan pesan dan kesan kepada orang yang melihatnya, biasanya diperlihatkan sewaktu ada kunjungan studi banding dari lembaga luar atau pada saat promosi lembaga ke sekolah-sekolah, 9) Media cetak. Media ini bersifat komersial, misalnya surat kabar harian, tabloid, majalah berita atau hiburan yang diterbitkan secara berkala mingguan atau bulanan, tersebar luas dan dibaca oleh masyarakat, 10) Media cetakan Media ini seperti, booklet, brosur, leaflet, poster, sticker, pamflet, post card, supplement publications, kalender dan lain-lain. Media ini dibuat dipercetakan dan media ini adalah publikasi tentang jurusan, program studi, biaya pendidikan, dan sebagainya, 11) Media elektronik Media ini seperti stasiun radio dan televisi, baik milik pemerintah maupun swasta komersial dan radio swasta niaga lainnya yang mempunyai

pendengar atau pemirsa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh Indonesia, 12) Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya. Komunikasi tatap muka merupakan media yang efektif karena bisa terjadi interaksi dan feed back antara pimpinan dengan tenaga pendidik atau staf lainnya.⁸⁹ MAN Bondowoso terus berusaha menanamkan keunggulan dalam bekerjanya, walaupun di tengah perjalanan pelaksanaan program ada beberapa rintangan, karena semua yang direncanakan pasti tidak selalu berjalan dengan mulus. Namun kepala bagian humas di MAN Bondowoso selalu memberikan solusi atau alternatif yang akan mengantarkan lembaga kedalam kesuksesan suatu program tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan dari manajemen humas yang telah dipaparkan diatas, MAN Bondowoso sudah melaksanakan sesuai dengan prosedural yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal yang kurang di dalam pelaksanaan manajemen humas tersebut.

C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso

Evaluasi merupakan suatu alat pengukuran kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi kegiatan ini sebagai penilaian lembaga untuk menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi di MAN Bondowoso berfungsi sebagai

⁸⁹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 103-106

pengawasan dan tindak lanjut yang dilakukan setelah melaksanakan suatu program. Di dalam evaluasi terdapat penilaian suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, apakah kegiatan itu terealisasi atau hanya sekedar wacana, serta sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Hal tersebut sejalan dengan teori George R. Terry Controlling (Pengawasan), adalah pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.⁹⁰

Di MAN Bondowoso evaluasi program sekolah bagian humas dilakukan secara terjadwal dan kondisional, setiap pekan, bulan, semester dan setelah pelaksanaan program kerja. bagian humas sendiri melakukan evaluasi mingguan atau bahkan bulanan. Kemudian semua program di evaluasi di pertemuan itu dan di bahas agenda yang akan dilakukan kedepannya. Adapun Kotak surat dan kotak complain disediakan di tempat info atau pos satpam. Semua itu dikaitkan sebagai alat kontrol di sekolah ini untuk saling mengingatkan dan memahami antara sesama komponen sekolah. Dengan melihat fungsinya evaluasi sangat penting dalam sebuah manajemen, karena dari evaluasi kita mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu kegiatan itu. Jika dalam

Selain rapat, evaluasi yang dilakukan di MAN Bondowoso yaitu dengan adanya dukungan masyarakat bisa lebih memudahkan untuk mengetahui kepuasan pelanggan seperti wali santri (Per-Angkatan ada sendiri-sendiri) jadi segala kegiatan apapun langsung dipublikasikan, layanan internal untuk wali santri atau masyarakat melalui WA, Website, Email, FB, IG, Panca media tersebut juga

⁹⁰ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011) h. 10

youtube yang bisa nge-share video-video kegiatan di MAN Bondowoso. Komunikasi dengan wali santri sangatlah detail ada bagian komplek, bagian customer service dan juga bagian yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di madrasah

Dari paparan diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwasannya dengan adanya evaluasi di lembaga Tazkia dapat lebih memudahkan kepala bidang humas untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan humas di MAN Bondowoso kedepannya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait Manajemen Humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN Bondowoso yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas di MAN Bondowoso dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dan memiliki tujuan untuk merencanakan program kerja yang mana memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kondisi MAN Bondowoso yang mana dengan program kerja tersebut dapat meningkatkan kesan masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah. Adapun program-program yang direncanakan untuk meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah diantaranya: Prakter Kerja Lapangan Agama (PKLA), Prakter Kerja Lapangan Komputer (PKLK), Bedah rumah, Titip madrasah (Bakti Sosial), Safari muharram, Nyantri dan Study kampus, Pertemuan bulanan keluarga besar man bondowoso, Tkhtimussanah Addirosiyah, Rihlah ilmiah/study banding dan Manasik haji
2. Dalam pelaksanaan program humas di MAN Bondowoso sudah melaksanakan beberapa program yang telah direncanakannya, di antaranya yaitu: a) mempromosikan madrasah secara online maupun offline, b) melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait c) kepala bagian

humas mengadakan evaluasi dengan staf dan juga wali murid menggunakan teknologi informasi online maupun offline, d) mengadakan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga atau perusahaan lain serta masyarakat sekitar.

3. MAN Bondowoso evaluasi program sekolah bagian humas dilakukan secara terjadwal dan kondisional, setiap pekan, bulan, semester dan setelah pelaksanaan program kerja. bagian humas sendiri melakukan evaluasi mingguan atau bahkan bulanan. Kemudian semua program di evaluasi di pertemuan itu dan di bahas agenda yang akan dilakukan kedepannya. Adapun Kotak surat dan kotak saran disediakan di tempat informasi atau pos satpam. Semua itu dikaitkan sebagai alat kontrol di sekolah ini untuk saling mengingatkan dan memahamkan antara sesama komponen sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Teruntuk MAN Bondowoso, diharapkan tetap menjaga hubungan baik kerjasama dengan masyarakat, orang tua, dan instansi lainnya dan juga meningkatkan kekompakan antar personal internal lembaga agar dapat berjalan sesuai harapan yang sudah direncanakan serta terus menerus meningkatkan kualitas SDM nya agar dapat menghasilkan manajemen dan output yang berkualitas.
2. Kepada sekolah bagian Humas, diharapkan untuk selalu bersosialisasi atau mengikuti bimbingan khusus mengenai manajemen Humas meskipun pelaksanaan Humas dalam penerapannya di MAN Bondowoso sudah baik

dan sesuai prosedural. Karena Manajemen Humas akan terus menerus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah berjalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dari Manajemen Humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat, sehingga peneliti dapat menerapkannya nanti ketika sudah berada di lingkungan sekolah yang peneliti tempati.
4. Kepada pembaca, peneliti berharap dapat memberikan manfaat juga motivasi mengenai Manajemen Humas dan bisa dibuat rujukan untuk dikembangkan lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan*. Tesis. Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad Sulhan, 2017. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Gunungsari*. Jurnal penelitian keislaman, Vol. 13, No 2. Universitas Islam Negeri Mataram
- Anggoro, M. Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawati, 2017. *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*, skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta; Ghalia Indonesia

- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- khotimah, khusnul. 2012. *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Jurnal Islamica.
- Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations, terj. Aris Munandar*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relations*, Jakarta; Grafiti.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Afyfy Masyhuda, 2019. *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partispasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2016. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM PRESS.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Prayudi. 2008. *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Adipura.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Soenaryo, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suardi, 2017. *Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Adinata*, Journal of Islamic Education Management
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Hubungan masyarakatPerusahaan Kajian Program Implementasi*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Umam, Khaerul. 2012. *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Achmad Fiqri Solihin
 NIM : 17170007
 Judul : Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	1 / 10 / 2020	Judul Skripsi	
2.	9 / 11 / 2020	Latar Belakang	
3.	10 / 11 / 2020	BAB I dan BAB II	
4.	2 / 12 / 2020	BAB III Metode penelitian	
5.	22 / 2 / 2021	Instrumen penelitian	
6.	13 / 4 / 2021	BAB IV penyajian data	
7.	2 / 6 / 2021	BAB V pembahasan	
8.	4 / 6 / 2021	penyajian final (Abstrak, dll)	
9.			
10.			

Malang, 4 Juni2021

Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

Lampiran II Lembar Persetujuan Pembimbing

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
DI MAN BONDOWOSO
SKRIPSI

Oleh:

Achmad Fiqri Solihin

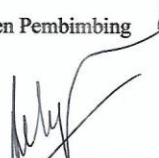
NIM. 17170007

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang


Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 19660626 200501 1 003

Lampiran III Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552388 Faksimile (0341) 552388 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 74/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 20 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Fiqri Solihin
NIM : 17170007
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso**
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

(Signature)
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Kharil anwar nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032;
Email: manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 106 /Ma. 13.06.01/PP.07/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim, S. Ag. M. Pd. I
NIP : 196806212000031001
Jabatan : Kepala MAN Bondowoso
Alamat Lembaga : Jalan Kharil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Achmad Fiqri Solihin
NIM : 17170007
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang dilaksanakan pada bulan Maret s.d April 2021 (2 bulan) di MAN Bondowoso dengan judul: "**Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN Bondowoso**"

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 April 2021



Lampiran V Instrumen Wawancara

Wawancara Kepala MAN Bondowoso
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran humas untuk dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 2. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 4. Media apa saja yang digunakan menginformasikan kegiatan madrasah kepada masyarakat? 5. Bagaimana evaluasi manajemen humas di MAN Bondowoso? 6. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerja humas terhadap madrasah?

Wawancara Waka Humas MAN Bondowoso
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran humas untuk dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 2. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah? 4. Media apa saja yang digunakan menginformasikan kegiatan madrasah kepada masyarakat? 5. Bagaimana evaluasi manajemen humas di MAN Bondowoso? 6. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerja humas terhadap madrasah?

Wawancara Wali Murid
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak mengenal MAN Bondowoso? 2. Bagaimana kesan bapak terhadap MAN Bondowoso? 3. Apakah ada saran terkait dengan kegiatan-kegiatan di MAN Bondowoso?

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Wawancara dengan ustadz Ibrahim, kepala MAN Bondowoso,

1. Bagaimana peran humas untuk dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Humas di MAN Bondowoso memiliki fungsi sebagai corong atau pusat informasi, humas berada di tengah-tengah antara madrasah dan masyarakat, dengan adanya humas diharapkan dapat mempromosikan madrasah, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenal madrasah, sebagai contoh kegiatan pkla, kegiatan tersebut menjadi salah satu media untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat

2. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Perencanaan manajemen humas kami lakukan pada awal tahun ajaran baru, bukan hanya manajemen humas, melainkan semua kegiatan madrasah selama satu tahun kedepan kita rencanakan, semua perencanaan yang dilakukan mengacu kepada visi madrasah, yaitu; unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, dan berjiwa islami, semua guru dan karyawan terlibat dalam perencanaan tersebut

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Pelaksanaan kegiatan humas sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, baik itu jadwal, penanggung jawab, dan juga dananya, semua sesuai dengan perencanaan

4. Media apa saja yang digunakan menginformasikan kegiatan madrasah kepada masyarakat?

Untuk media komunikasi dengan masyarakat kita menggunakan banyak media, media offline yang kita gunakan berupa kegiatan-kegiatan dari manajemen Humas itu sendiri, hampir semua media kita gunakan, Web resmi MAN Bondowoso, facebook, Instagram, you tube kita pakai juga, chenel MAN News, what app, media online lebih praktis dan kita juga mengikuti perkembangan zaman, kemarin kita juga mengumpulkan majalah anggota al-mashalih, majalah mulai semester ini kita sudah perintahkan untuk diterbitkan secara online, jadi diharapkan dalam penerbitannya tidak terikat dengan waktu, yang biasanya terbit setiap semester, diharapkan dapat terbit setiap bulan dan isinya ter uptodate, dan juga tidak dibatasi dengan full color dan juga jumlah halaman. Nanti penyebarannya bisa melalui web, atau media online lainnya

5. Bagaimana evaluasi manajemen humas di MAN Bondowoso?

Untuk eveluasi kegiatan manajemen Humas kita lakukan setiap selesai kegiatan, sebagai bahan perencanaan untuk kegiatan selanjutnya dan juga kita mengadakan rapat evaluasi pekanan setiap jumat, evaluasi bulanan, jadi bukan hanya kegiatan manajemen humas, melainkan semua kegiatan madrasah kita evaluasi, agar menjadi lebih baik lagi kedepannya

6. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerja humas terhadap madrasah?

Bentuk partisipasi masyarakat yang kita dapatkan salah satunya dalam kegiatan PKLA, dimana dalam kegiatan tersebut menjadi kolaborasi antara masyarakat, siswa dan juga madrasah, dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih belum ada

yang bisa meniru. Di samping itu juga bentuk partisipasi masyarakat yang kita rasakan adalah pada saat PPDB, yaitu siswa yang mendaftar di MAN Bondowoso tidak pernah mengalami kekurangan. Untuk partisipasi masyarakat yang berupa bangunan atau materi semua di urus oleh komite sekolah, keperluan yang dibutuhkan dan tidak dapat diambilkan dari dana BOS kita ambilkan dari komite sekolah, banyak bangunan yang sudah dibuat, contohnya Musholla AR-Roudhoh, Gedung serba guna.

Wawancara dengan ustadz Ruslani, Waka Humas MAN Bondowoso,

1. Bagaimana peran humas untuk dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Humas itu singkatan dari hubungan masyarakat, fungsinya sebagai penyampai informasi, baik itu informasi internal maupun eksternal. Jadi Humas itu adalah corongnya, corong dari semua informasi yang ada, internal dan eksternal

2. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Proker dari Humas itu sendiri, itu ada per semester juga ada per tahun, jadi program kerja kita yang selama ini, sudah kita rencanakan dan berjalan banyak, mulai dari pelaksanaan PKLA, pelaksanaan bedah rumah, kemudian nyantri guru dan karyawan, rihlah keluarga, pertemuan bulanan untuk keluarga besar MAN Bondowoso, terus Istighosah, dan juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya nanti berhubungan dengan dinas-dinas seperti PKLK dan juga hubungan dengan polres, itu proker kita yang mana kita sudah rencanakan sejak awal, setiap awal semester

kita mengadakan rapat dengan pimpinan, kemudian kita melakukan penyusunan program kerja selama satu semester dan satu tahun

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah?

Proker dari Humas itu sendiri, itu ada per semester juga ada per tahun, jadi program kerja kita yang selama ini, sudah kita rencanakan dan berjalan banyak, mulai dari pelaksanaan PKLA, pelaksanaan bedah rumah, kemudian nyantri guru dan karyawan, rihlah keluarga, pertemuan bulanan untuk keluarga besar MAN Bondowoso, terus Istighosah, dan juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya nanti berhubungan dengan dinas-dinas seperti PKLK dan juga hubungan dengan Polres

4. Media apa saja yang digunakan menginformasikan kegiatan madrasah kepada masyarakat?

Sekarang karena sesuai dengan perkembangan zaman, itunya kita menyesuaikan, kalau secara offline nya, penyampaian informasinya, seluruh siswa dan alumni, itu adalah informan kita. Yang menyampaikan tentang MAN Bondowoso ke tengah-tengah masyarakat, yaitu siswa dan alumni. Itu adalah jendela informasi kita, itu secara offline nya. Kemudian juga melalui beberapa kegiatan-kegiatan semacam PHBI, bagaimana kita memperingati maulid Nabi Muhammad melalui PKLA, itu media yang luar biasa dan dari realita yang ada, anak-anak yang masuk kesini itu, banyak yang mendapat informasinya melalui PKLA, jadi masuk dimana-mana itu, yang mungkin secara logika kita tidak nyampe, yaitu dintaranya karena ada media PKLA yang kita laksanakan, jadi walaupun kita tidak woro-woro pakai benner kemana-mana, InsyaAllah itu sudah sangat efektif untuk penyampaian informasi

kepada masyarakat. Atapun dengan kegiatan bedah rumah, itu juga merupakan informasi kita kepada masyarakat, tentang adanya MAN Bondowoso, kemudian yang berbentuk online, sudah kita maklumi Bersama, memang dunia nya sudah dunia teknologi, ya kita medianya, sesuai perkembangan sekarang sudah, Youtube nya iya, Facebook nya iya, Instagram iya, semua nya kita sudah benahi. Itu media media yang kita gunakan, secara offline dan online

5. Bagaimana evaluasi manajemen humas di MAN Bondowoso?

Evaluasi yang sifatnya insidental seperti PHBI dan lain sebagainya, selesai acara kita evaluasi. Sedangkan kegiatan yang sifatnya rutinitas, rutin seperti rapat pekanan, setiap hari kamis biasanya kita ada rapat pimpinan, terus jumatnya baru keseluruhan. Jadi ada evaluasi pekanan ada evaluasi bulanan

6. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kerja humas terhadap madrasah?

Hasil dari kegiatan humas itu sendiri berupa partisipasi masyarakat terhadap madrasah, Partisipasi aktifnya disini tinggal kita lihat berbentuk material atau bukan, kalo saya lihat lebih banyak ke non materi, jadi partisipasi masyarakat disini banyak kepada anime masyarakat, kepercayaan masyarakat kepada MAN Bondowoso, sehingga dengan kepercayaan tersebut bisa kita lihat indikatornya pada PPDB, membludaknya pendaftar dengan waktu yang singkat, itu sebenarnya kontribusi yang luar biasa dari masyarakat terhadap madrasah, tanpa kita cemas atau sulit untuk tidak kekurangan murid, jadi bentuk bentuk partisipasi yang sangat kita rasakan, dukungan non materi, kalau secara materi partisipasi masyarakat berupa infaq bulanan kepada madrasah, dan infaq tersebut kita gunakan untuk pembangunan madrasah, bisa kalian liat sendiri. Sehingga saya

kira bentuk partisipasi masyarakat lebih cenderung kepada non materi, bantuan dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap MAN Bondowoso, sehingga MAN Bondowoso tetap eksis di tengah-tengah masyarakat, dan menjadi pilihan utama, dan memang kenyataannya begitu, disini sudah tutup, yang lain masih baru buka. Seperti sekerang ini, PPDB kita sudah selesai, namun yang akan mendaftar masih banyak, namun karena kuotanya sudah terpenuhi, tidak dapat kami terima

Wawancara dengan bapak Arifin, wali murid siswa baru,

1. Bagaimana bapak mengenal MAN Bondowoso?

Kita mengenal MAN Bondowoso melalui kegiatan-kegiatannya, dan juga siswa dan alumninya, karena antara sini dan MAN Bondowoso masih terhitung dekat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MAN sangat positif, mengajak masyarakat ikut andil dalam kegiatan tersebut, saran saya untuk tetap melanjutkan kegiatan-kegiatan yang positif tersebut

2. Bagaimana kesan bapak terhadap MAN Bondowoso?

Madrasah ini memiliki kegiatan-kegiatan yang sangat positif, menurut pemahaman saya madrasah ini bisa dikatakan Lembaga yang paling mementingkan akhlaq, dapat dilihat dari pengaturan siswa, siswa laki-laki dan perempuan dipisah area nya, dan juga pembiasaan sehari-hari. Seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Sejauh yang saya ketahui madrasah ini memiliki kesanyang bagus dihati saya.

3. Apakah ada saran terkait dengan madrasah?

Semoga kedepannya lebih baik lagi, tetap istiqomah dengan kegiatan-kegiatan nya, karena tahun ini, anak saya bersekolah di man ini, saya harapkan anak saya menjadi lebih baik dalam hal agama dan juga akhlaqnya.

Lampiran VII Program Kerja Humas



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

Jl. Khatijil Anwar No. 278 Telp/Fax : 0332 421032 , Website: www.manbondowoso.com E-mail: manbondowoso278@gmail.com

**PROGRAM KERJA WAKA HUMAS
2020-2021**

**PROGRAM KERJA WAKA HUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN 2020-2021**

NO.	PROGRAM	VOLUME	KET.
	PROGRAM 1	2	3
1.	Terwujudnya pementapan Cultur S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat, Jamaah dan Qur'an)	✓ Berkelanjutan.	
2.	Terbentuknya karakter kepemimpinan siswa.	✓ 1 kali ✓ 1 kali	- PKL A - Bedah Rumah (Bulan Maulid 9 november 2020/1 R. awal 1442 H.)
3.	Ketersediaan media informasi dan publikasi	✓ 1 kali ✓ 1 kali ✓ 2 kali ✓ Berkelanjutan ✓ Berkala ✓ Berkala ✓ Berkala	- Februari - Profil 1 Oktober - Semester 1 & 2 - Berkelanjutan - Berkelanjutan - Trivulan - Oktober - Mei
4.	Konsolidasi internal-eksternal.	✓ Berkala ✓ Berkala ✓ 2 kali	- Trivulan - Berkelanjutan - Berkelanjutan

		<ul style="list-style-type: none"> • Konsolidasi dengan anggota KKM/FKK • Pengembangan kerjasama antar lembaga/institusi pemerintah, non pemerintah dan media masa • Konsolidasi dengan alumni Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berkala ✓ Berkala ✓ Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkelanjutan - Berkelanjutan - Berkelanjutan
5.	Membangun Harmonisasi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan keluarga rutin bulanan • Menadakan Rihlah Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berkelanjutan ✓ Berkala 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap Bulan - Setiap 2 tahun - Bulan Januari
6.	Pelaksanaan Rihlah kampus dan Nyantiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rihlah imiyah/ studi banding ke sekolah unggul • Mengadakan Mondok (Nyantiri) semalam di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 1 kali ✓ 1 kali 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 tahun sekali
7.	Peningkatan Kesadaran Beragama dan Bermegara	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pertogatan had-had besar islam (Pawai Ramadhan, Safari Muharram) ➢ Pertogatan had-had besar nasional ➢ Menyelenggarakan kegiatan takhlim sanah - Menyelenggarakan kegiatan takhlim sanah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berkala ✓ Berkala ✓ 1 kali 	<ul style="list-style-type: none"> - Safari Muharram 10 september /27 shafar - Pawai Ramadhan - Bulan Juni/juli

Bondowoso, Juni 2020-2021
Mensejahteri
Kepala MAN Bondowoso

Ibrahim, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 196806212000031001

Waka Humas

Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 1980020520050104

Lampiran VIII Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Humas



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Pertemuan wali murid, Komite dan Guru



Kegiatan Manasik Haji



Kegiatan Nyantri Guru



Kegiatan Titip Madrasah (Bakti Sosial)



Kegiatan Safari Muharram



Kegiatan Tahtimusanah (Wisuda)



Rapat Online Guru



Studi Kampus



Pertemuan Bulanan Keluarga MAN Bondowoso (*Family Gatering*)



Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj



Kegiatan Khotmil Qur'an di Instansi

MAN BONDOWOSO

Jl. Khairil Anwar No.278 Bondowoso 68412 Telp.(0332) 421- 032
<http://www.manbondowoso.sch.id> e-Mail : manbondowoso278@gmail.com

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

PPDB

Tahun Pelajaran
2021/2022



MAN BONDOWOSO Mengembangkan
Kelas Tahfidzul Qur'an, Kelas Amsilati,
dan Madrasah Research

PENDAFTARAN ONLINE DIMULAI PADA :

- JALUR PRESTASI : TANGGAL 26 JANUARI - 13 FEBRUARI 2021
- JALUR REGULER NON KOLEKTIF : TANGGAL 22 FEBRUARI 2021
- PENGUMUMAN HASIL YANG DITERIMA : TANGGAL 11 MARET 2021

Visi MAN Bondowoso

Unggul Dalam Prestasi,
Siap Berkompetsi,
Berjiwa Islami



Pilihan Program Peminatan

KEAGAMAAN - IPA - IPS

Syarat Pendaftaran

1. Usia maksimal 21 Tahun per 1 Juli 2021.
2. Memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang tervalidasi Online, dibuktikan dengan scan/ print out.
3. File Photo Background warna merah, Close-up dan berseragam Madrasah / Sekolah asal.
4. Scan Raport Asli / fotocopy yang dilegalisir (Kelas 8 semester 3 & 4 dan Kelas 9 semester 5).
5. Scan Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran dan Ijazah SD/MI,
6. Khusus Jalur Prestasi Peringkat Paralel, minimal Peringkat 3 di kelas IX dibuktikan dengan scan surat keterangan yang diterbitkan oleh Sekolah / Madrasah asal.
7. Khusus Jalur Prestasi Akademik dan Non-Akademik, scan sertifikat kejuaraan asli minimal sebagai Juara III di Tingkat Kabupaten.

Data yang di input harus sesuai dengan dokumen aslinya, jika tidak sesuai setelah di verifikasi, maka dinyatakan tidak diterima.

Jalur Prestasi

A. TAHFIDZ AL-QUR'AN, Minimal memiliki hafalan 1 juz dan memenuhi persyaratan umum.

B. AKADEMIK

- Minimal rangking 3 di kelas IX dibuktikan dengan raport dan surat keterangan dari sekolah asal dan memenuhi persyaratan umum,
- Minimal juara 3 Kompetisi Saint Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten atau Olimpiade Saint Kabupaten (OSK) dibuktikan dengan sertifikat kejuaraan dan memenuhi persyaratan umum.

C. NON AKADEMIK, Minimal Juara 3 Bidang Olahraga atau Seni perorangan maupun beregu tingkat Kabupaten dibuktikan dengan sertifikat kejuaraan dan memenuhi persyaratan umum.

Jalur Online

- **LINK PENDAFTARAN ONLINE**
www.ppdbmanbo.info
- **JALUR REGULER KOLEKTIF**
Pendaftaran Reguler Kolektif dikoordinir oleh MTs/SMP, minimal 15 siswa dalam satu sekolah dapat langsung menghubungi panitia.

Pagu Putera : 180

Pagu Puteri : 216



www.ppdbmanbo.info

call now

Ibu Triana | 0812 3400 0573
 Bpk Ruslani | 0852 3542 5134
 Bpk Nawardi | 0852 5732 9228

manbondowoso

manbondowoso278@gmail.com

manbonews

Manbonews

ManboNews

PPDB MAN Bondowoso

PPDB MAN BONDOWOSO

TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

● JALUR PRESTASI ONLINE

MULAI TANGGAL 26 JANUARI - 13 FEBRUARI 2021

LINK PENDAFTARAN : www.ppdbmanbo.info

● JALUR REGULER ONLINE

DIBUKA TANGGAL 22 FEBRUARI 2021,

PUKUL 08.00 WIB SAMPAI PAGU TERPENUHI

DATA YANG HARUS DISIAPKAN / DI ISI PESERTA DIDIK BARU SEBELUM MASUK KE LINK PENDAFTARAN ONLINE

- NISN (NOMOR INDUK SISWA NASIONAL)
- EMAIL SISWA
- NOMOR HP SISWA
- NAMA LENGKAP
- DATA DIRI SISWA
- DATA LENGKAP AYAH (MENGACU KK)
- DATA LENGKAP IBU (MENGACU KK)
- NOMOR HP ORANG TUA
- PENGHASILAN ORANG TUA PER - BULAN
- JARAK TEMPAT TINGGAL KE MAN BONDOWOSO
- ASAL SEKOLAH
- STATUS SEKOLAH ASAL
- NPSN SEKOLAH ASAL
- TAHUN LULUS

KETENTUAN BEASISWA BAGI CALON SISWA BERPRESTASI

TINGKAT INTERNASIONAL

Juara 1 beasiswa 12 bln

Juara 2 beasiswa 11 bln

Juara 3 beasiswa 10 bln

TINGKAT NASIONAL

Juara 1 beasiswa 9 bln

Juara 2 beasiswa 8 bln

Juara 3 beasiswa 7 bln

TINGKAT PROPINSI

Juara 1 beasiswa 6 bln

Juara 2 beasiswa 5 bln

Juara 3 beasiswa 4 bln

TINGKAT KABUPATEN

Juara 1 beasiswa 3 bln

Juara 2 beasiswa 2 bln

Juara 3 beasiswa 1 bln

BERKAS YANG WAJIB DI UPLOAD

- FILE FOTO DIRI (MAKS. 500 Kb)
- SCAN/PRINT OUT NISN (MAKS. 500 Kb)
- SCAN RAPORT KELAS 8 SEMESTER GANJIL (MAKS. 500 Kb)
- SCAN RAPORT KELAS 8 SEMESTER GENAP (MAKS. 500 Kb)
- SCAN RAPORT KELAS 9 SEMESTER GANJIL (MAKS. 500 Kb)
- SCAN SERTIFIKAT KEJUARAAN ASLI (MAKS. 500 Kb)
(Khusus Jalur Prestasi Akademik dan Non - Akademik)
- SCAN KK, AKTA KELAHIRAN DAN IJAZAH SD/MI
(Format PDF, MAKS. 500 Kb)



manbondowoso



manbondowoso278@gmail.com



manbonews



Manbonews



ManboNews

Lampiran IX Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Achmad Fiqri Solihin
NIM : 17170007
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 April 1999
Fak./Jur/Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Jl. Mastrip Rt 16 Rw 06, Desa Kembang Kec.
Bondowoso Kab. Bondowoso 68219
No Tlp Rumah/Hp : 082330624942
Alamat Email : achmadfiqrisolihin@gmail.com